

## **BAB IV**



## BAB IV

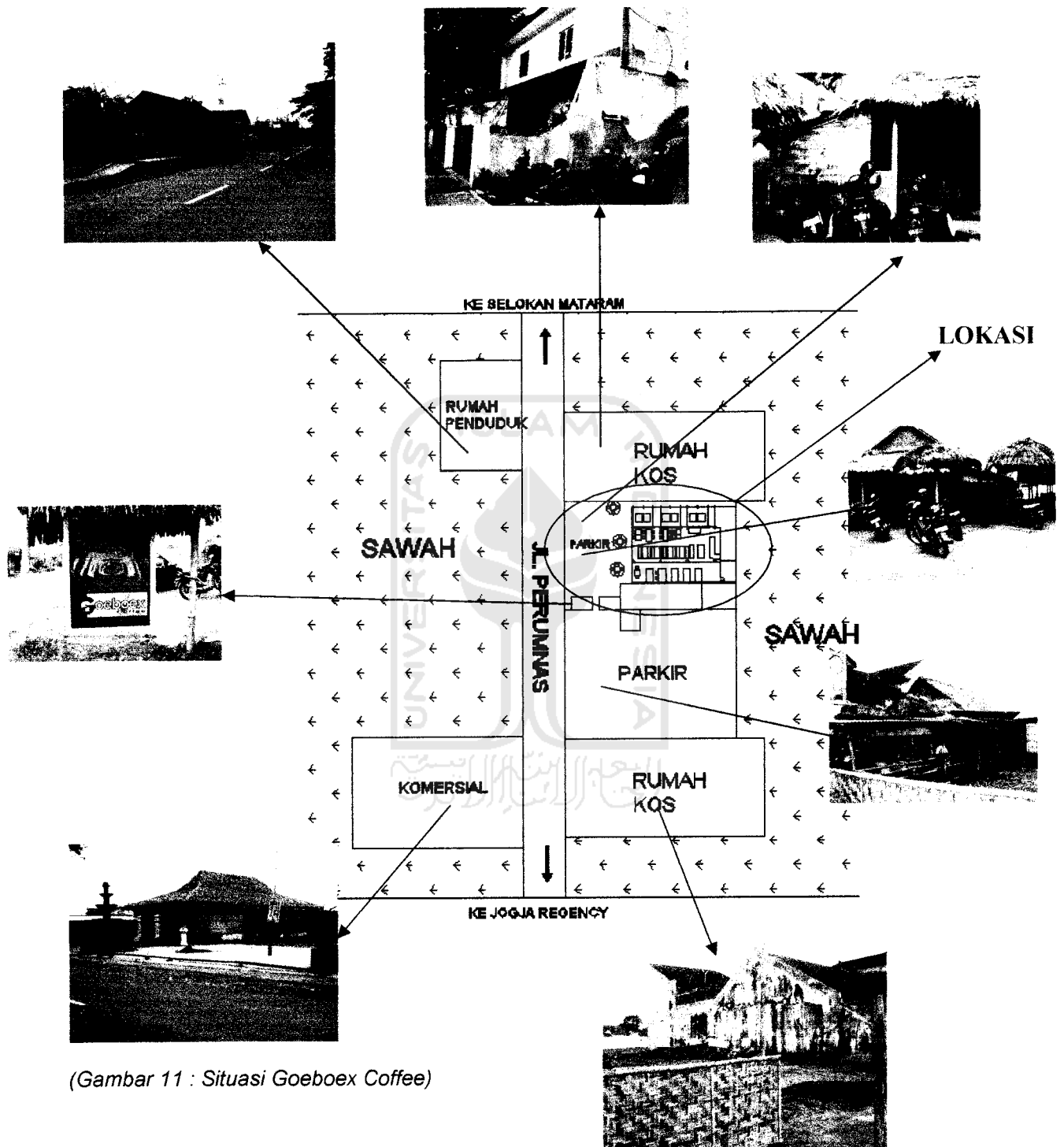
### KATEGORI DATA IMEJ RILEKS DAN RAMAH PADA GOEBOEX COFFEE

#### Pengantar

Survey lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku pengunjung pada Goeboex Cafe yang berhubungan dengan imej rileks dan ramah sesuai dengan parameter yang disimpulkan pada Bab Metode Penelitian data yang dikumpulkan melalui pengukuran, pemotretan, pengamatan dan wawancara pengunjung cafe tersebut. Data yang diperoleh dikategorisasikan berdasarkan kelompok-kelompok yang mendukung imej rileks dan ramah dengan susunan uraian tentang perilaku pengunjung, furnitur, pencahayaan, dan dimensi ruangan.



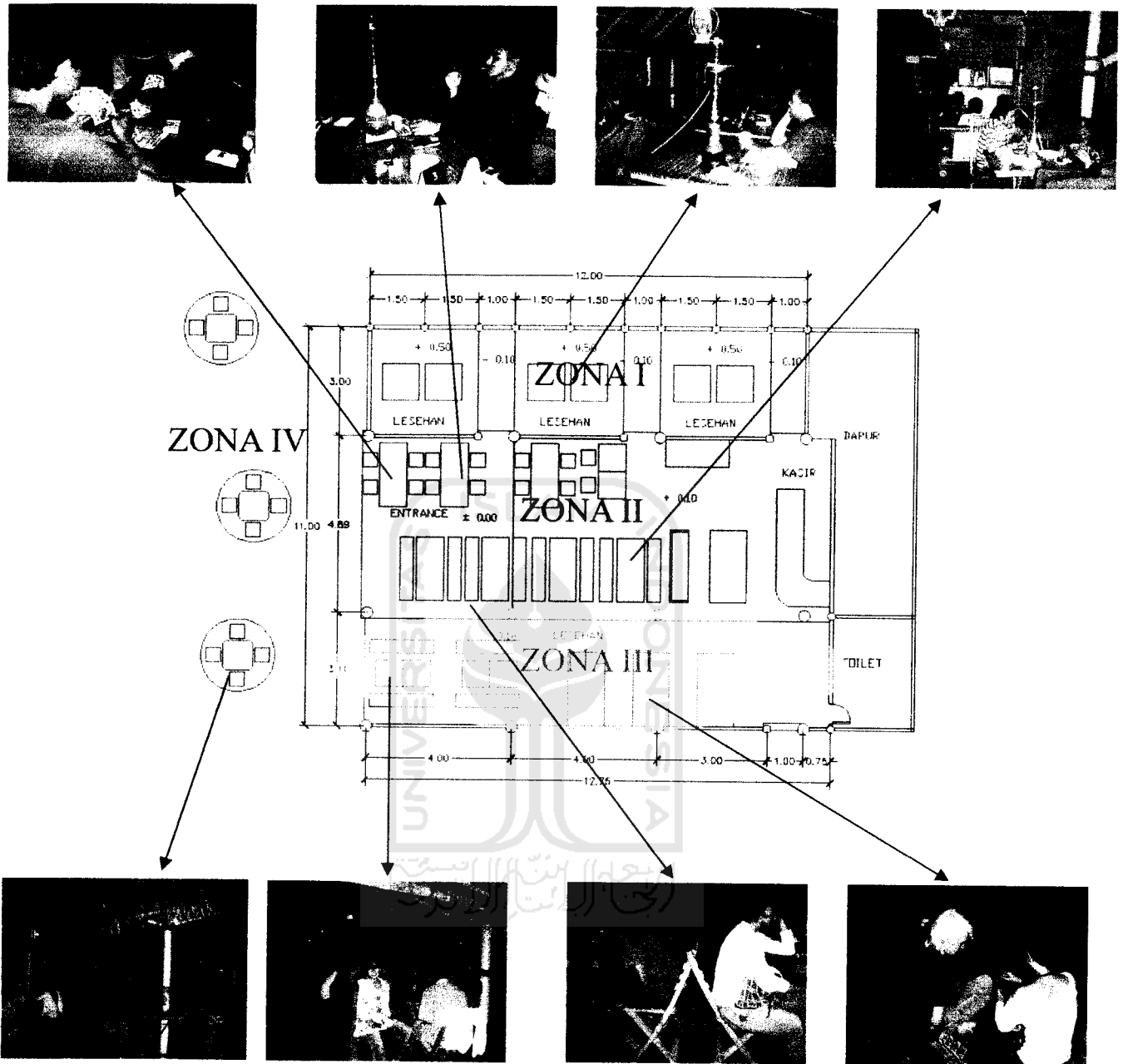
#### 4.1 SITUASI GOEBOEX COFFEE



(Gambar 11 : Situasi Goeboex Coffee)

## 4.2 PERILAKU PENGUNJUNG

### PEMBAGIAN ZONA-ZONA TERITORI PENGUNJUNG



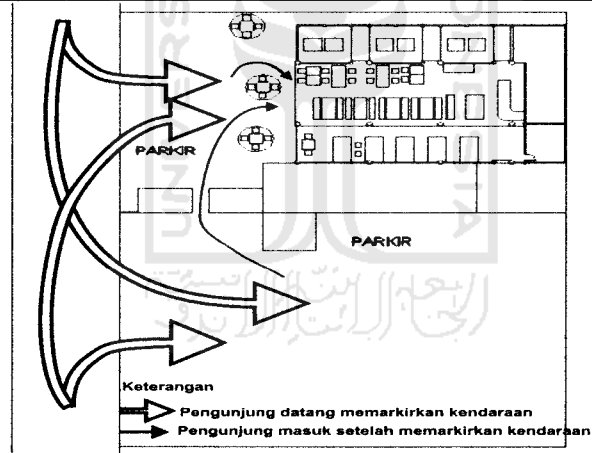
(Gambar 12 : Penzoningan Area)

Berdasarkan perbedaan furniture dan ketinggian lantai, maka dapat ditentukan zona-zona tempat duduk pengunjung, zona 1 adalah zona yang mendapat teritori meja paling luas, sedangkan zona 2 merupakan zona terluas, pada zona 3 teritori lebih sempit, dan pada zona 4, teritori terbatas pada area cakupan payung, karena merupakan area outdoor.

#### 4.2.1 Awal Kegiatan

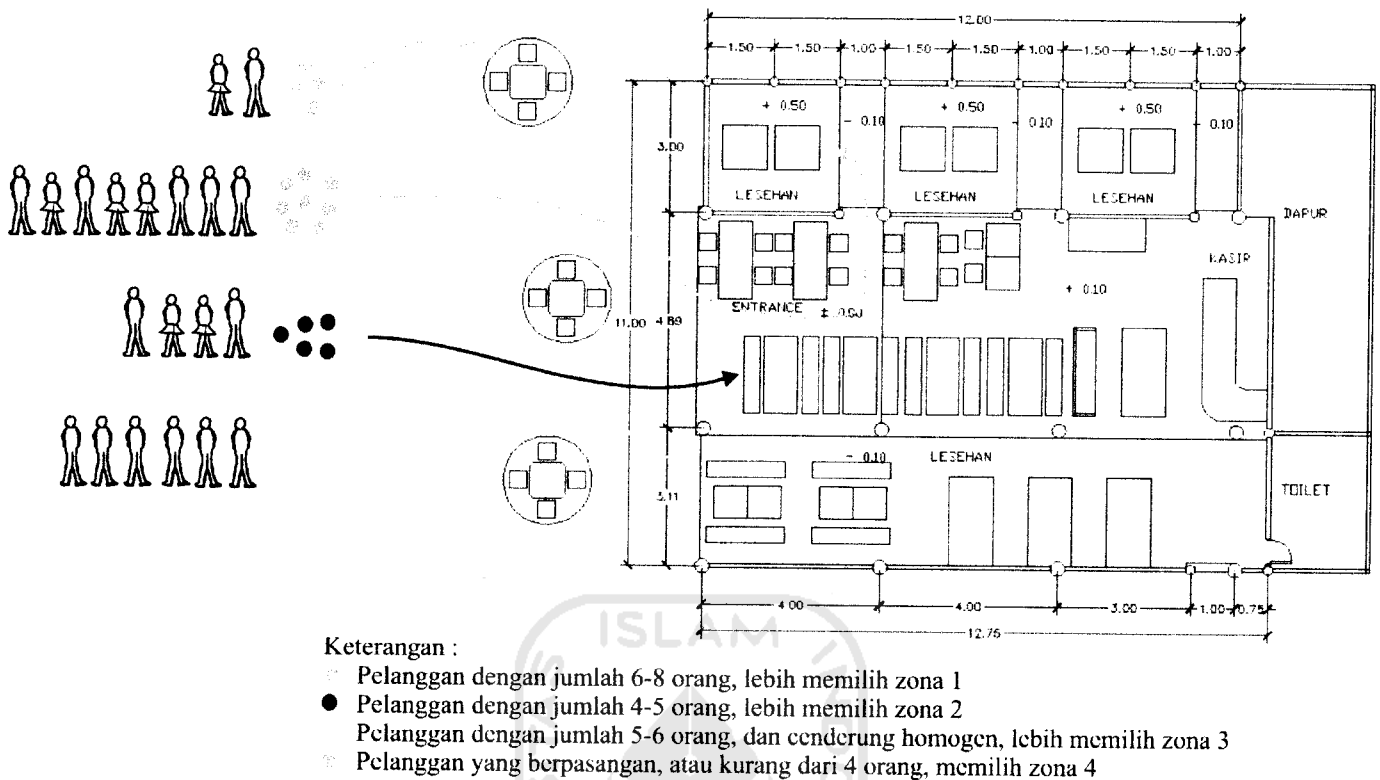


Semua pengunjung memiliki 2 pilihan tempat parkir, yaitu parkir sebelah barat atau parkir di sebelah selatan, parkir sebelah barat (Foto sebelah kiri) merupakan parkir utama yang lebih disukai pengunjung karena pengunjung tidak perlu berjalan memutar untuk masuk ke dalam, namun jika penuh maka pengunjung memarkirkan kendaraannya ke parkir sebelah selatan yang lebih luas (Foto sebelah kanan).



(Tabel 7 : Awal Kegiatan)

## 4.2.2 Kategorisasi Pemilihan Tempat Duduk

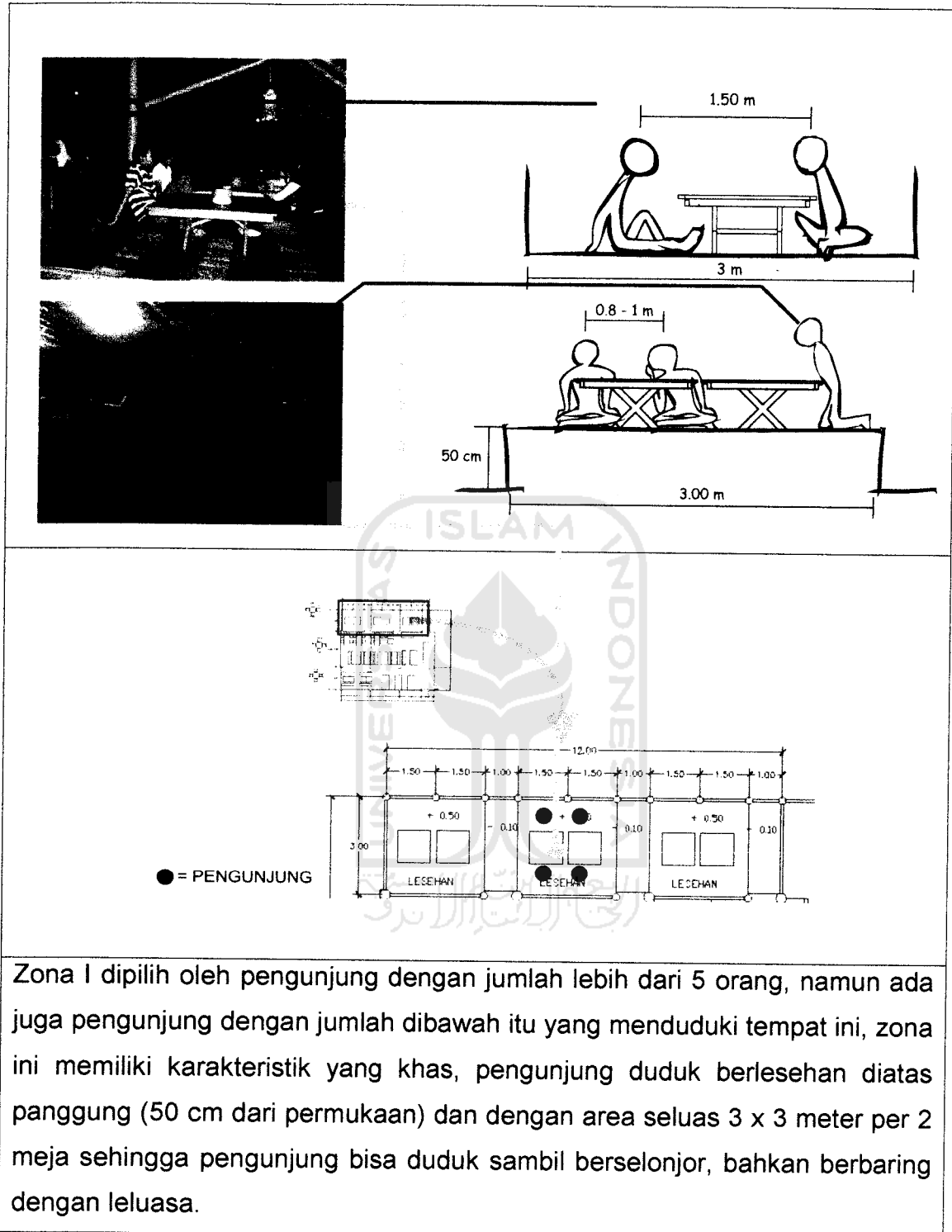


(Gambar 13 : Kategori memilih tempat duduk)

Pemilihan tempat duduk lebih didasarkan pada perbandingan jumlah pengunjung dalam satu kelompok terhadap jumlah furniture yang bisa menampung kelompok tersebut. Pada jam-jam kunjungan yang padat, pengunjung tidak punya pilihan kecuali untuk duduk di tempat yang masih kosong, sehingga tak jarang ditemukan 1 kelompok yang terpisah mejadi 2 grup, atau pengunjung mengulur waktu dengan pergi sebentar kemudian balik lagi, atau langsung membatalkan kunjungannya.

## 4.2.3 Perilaku Setelah Duduk

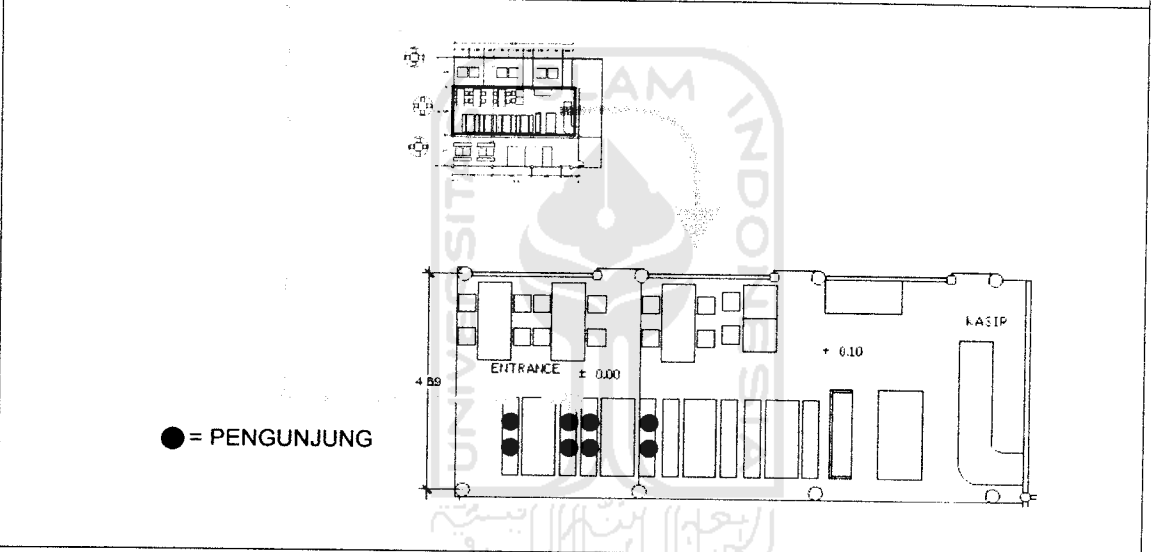
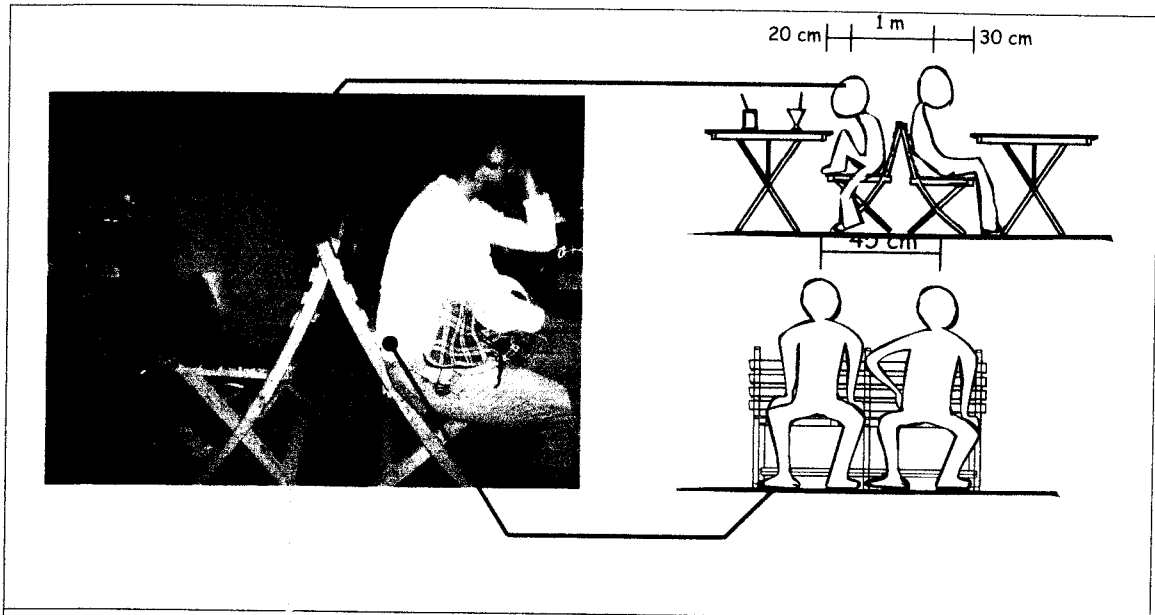
### 4.2.3.1 Zona 1



Zona I dipilih oleh pengunjung dengan jumlah lebih dari 5 orang, namun ada juga pengunjung dengan jumlah dibawah itu yang menduduki tempat ini, zona ini memiliki karakteristik yang khas, pengunjung duduk berlesehan diatas panggung (50 cm dari permukaan) dan dengan area seluas 3 x 3 meter per 2 meja sehingga pengunjung bisa duduk sambil berselonjor, bahkan berbaring dengan leluasa.

(Tabel 8 : Perilaku setelah duduk di zona 1)

### 4.2.3.2 Zona 2

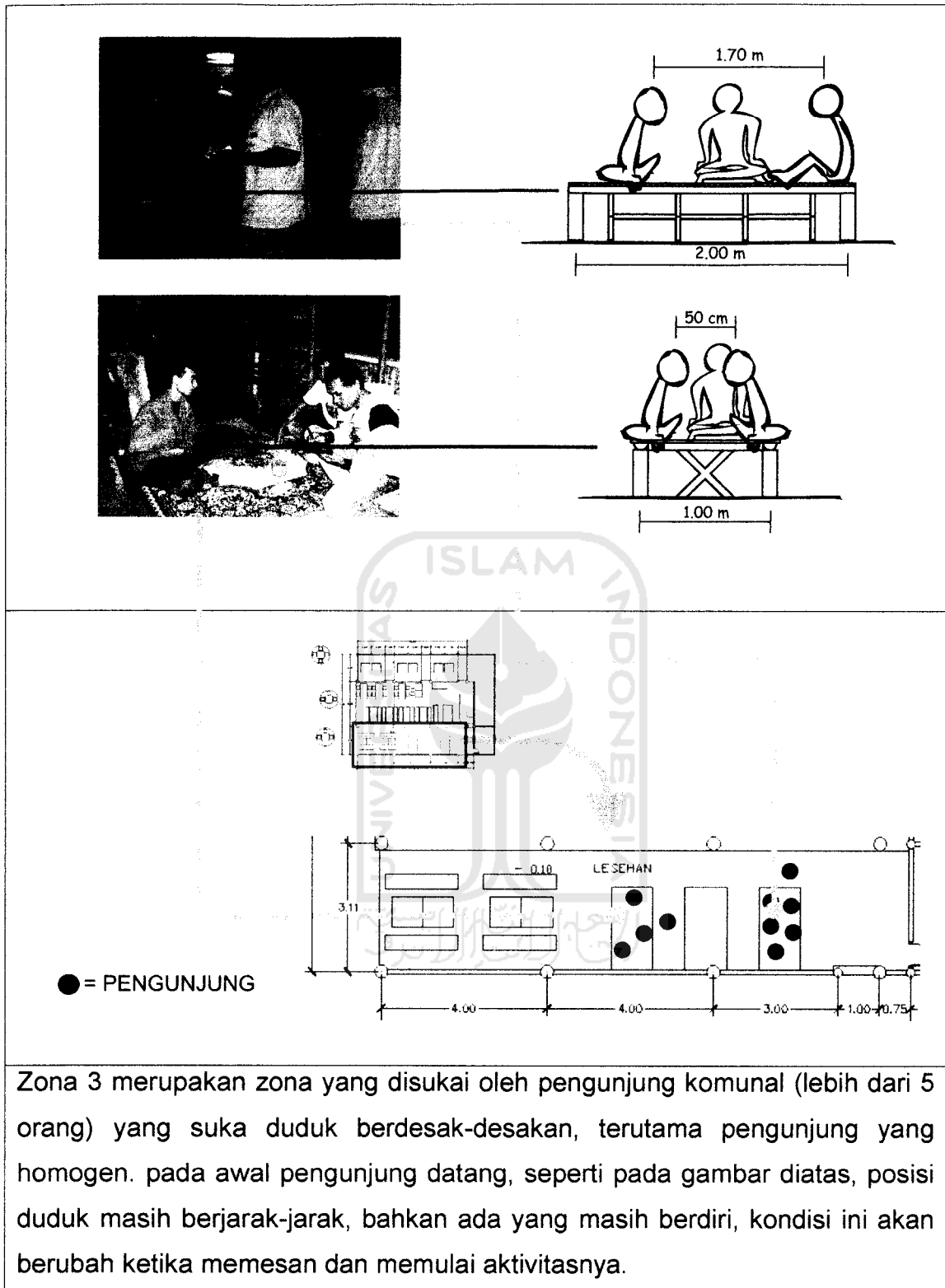


Zona ini merupakan zona terpadat di ruangan utama Goeboex, karena sebagian besar pengunjung yang datang berjumlah 4-5 orang, pada gambar diatas, terlihat jelas perbedaan posisi duduk antara orang yang baru datang (cewek berbaju putih) dengan orang yang sudah lama duduk (cowok berbaju hitam), dimana cewek yang baru datang tersebut masih belum melepaskan atribut-atribut yang dibawanya.

(Tabel 9 : Perilaku setelah duduk di zona 2)



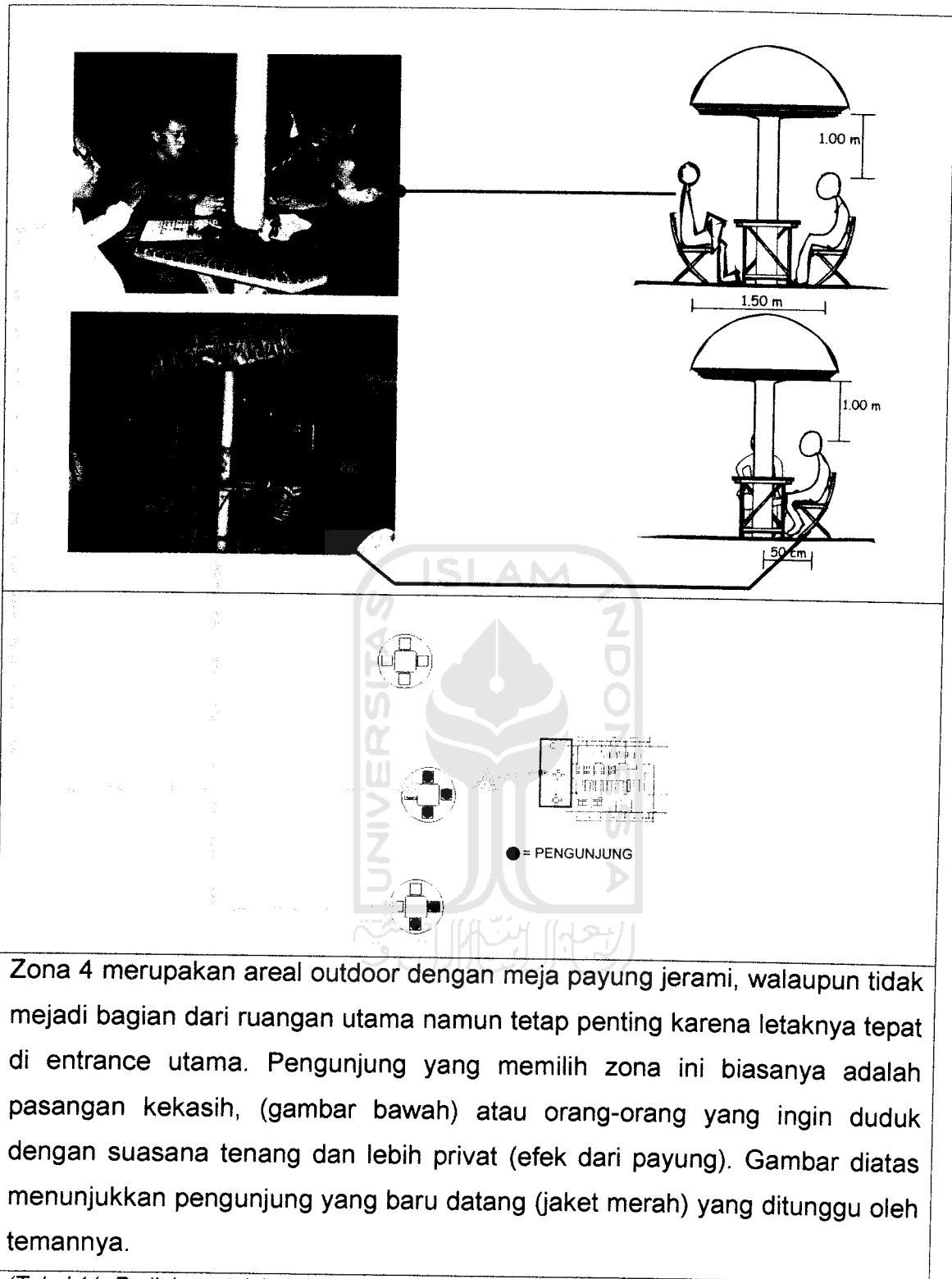
### 4.2.3.3 Zona 3



Zona 3 merupakan zona yang disukai oleh pengunjung komunal (lebih dari 5 orang) yang suka duduk berdesak-desakan, terutama pengunjung yang homogen. pada awal pengunjung datang, seperti pada gambar diatas, posisi duduk masih berjarak-jarak, bahkan ada yang masih berdiri, kondisi ini akan berubah ketika memesan dan memulai aktivitasnya.

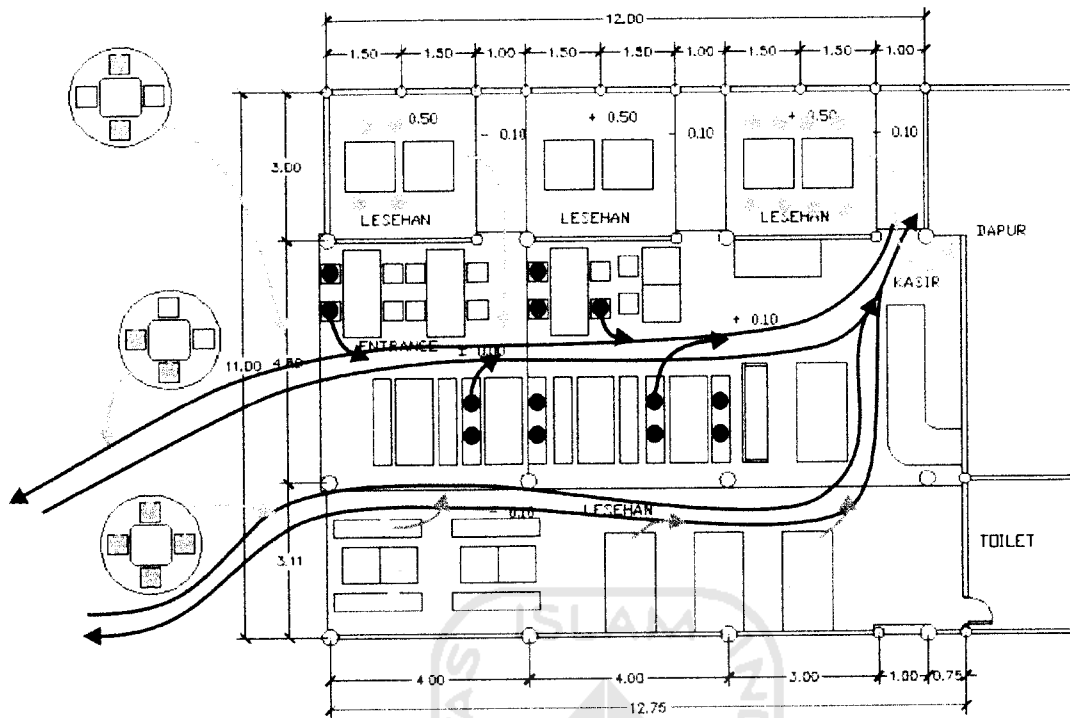
(Tabel 10 : Perilaku setelah duduk di zona 3)

#### 4.2.3.4 Zona 4



(Tabel 11 :Perilaku setelah duduk di zona 4)

#### 4.2.4 Perilaku Ketika Memesan



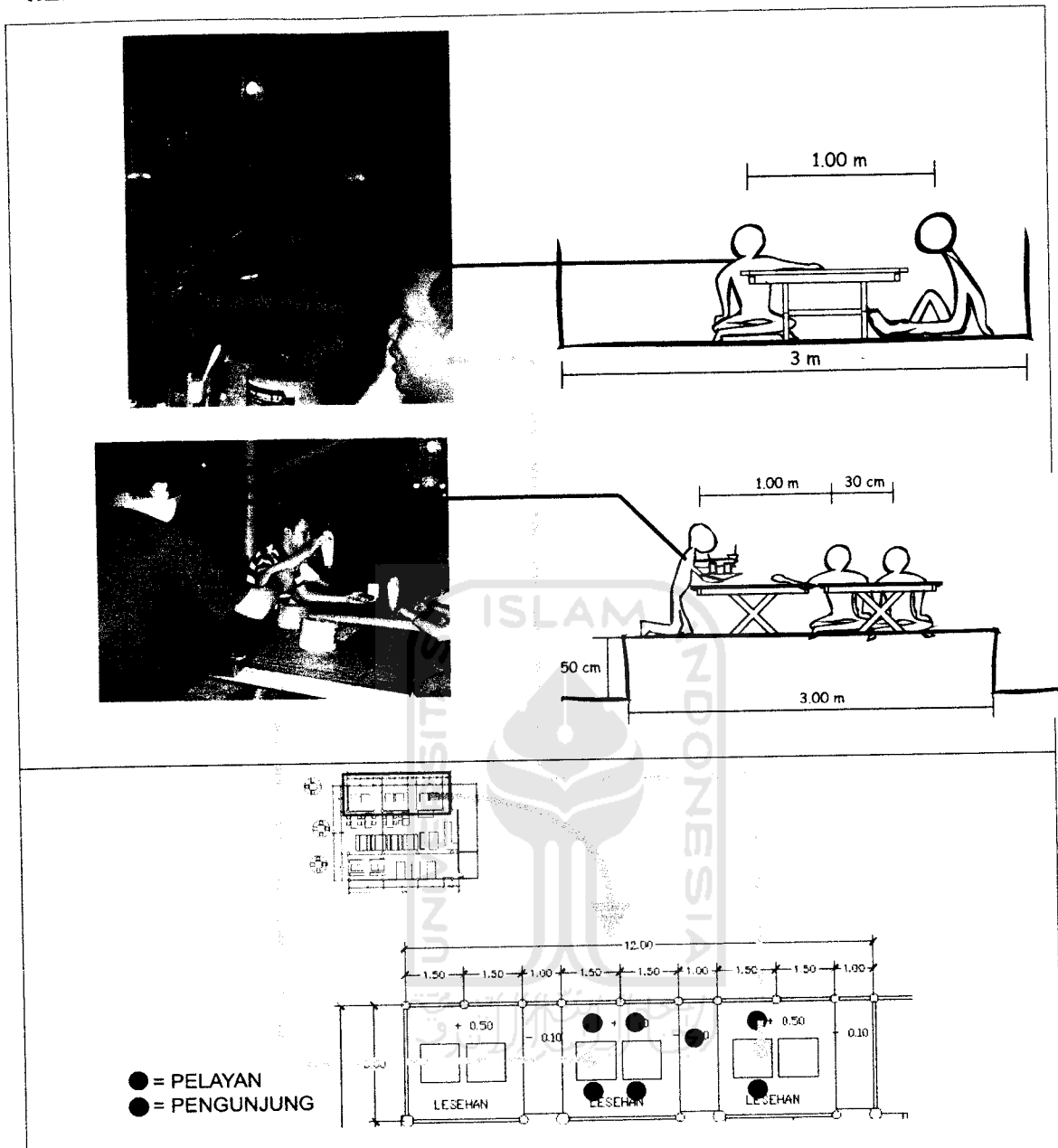
##### Keterangan

- ☉ Pelanggan di Zona 1 harus berteriak atau memanggil ke dapur atau kasir
- Pelanggan di Zona 2 cukup mencegah pelayan yang lewat
- Pelanggan di Zona 3 juga cukup mencegah pelayan
- Pelanggan di Zona 4 merupakan yang termudah untuk memanggil pelayan
- Alur sirkulasi pelayan dari dapur/kasir ke pos parkir

(Gambar 14 : Cara memesan)

Prosedur untuk memesan makanan atau minuman dilakukan pengunjung dengan cara memanggil pelayan untuk meminta menu, kemudian memilih sejenak, pada saat ini pelayan melayani pengunjung lain, dan memanggil pelayan lagi untuk memberikan daftar pesanan, masing-masing zona memiliki durasi waktu yang berbeda untuk memesan, karena sirkulasi utama pelayan yang bolak-balik dari kasir/dapur ke pos parkir! Pada jeda antara memberikan pesanan sampai pesanan datang, pengunjung sudah memulai aktivitasnya. Pembayaran dilakukan langsung setelah pesanan datang.

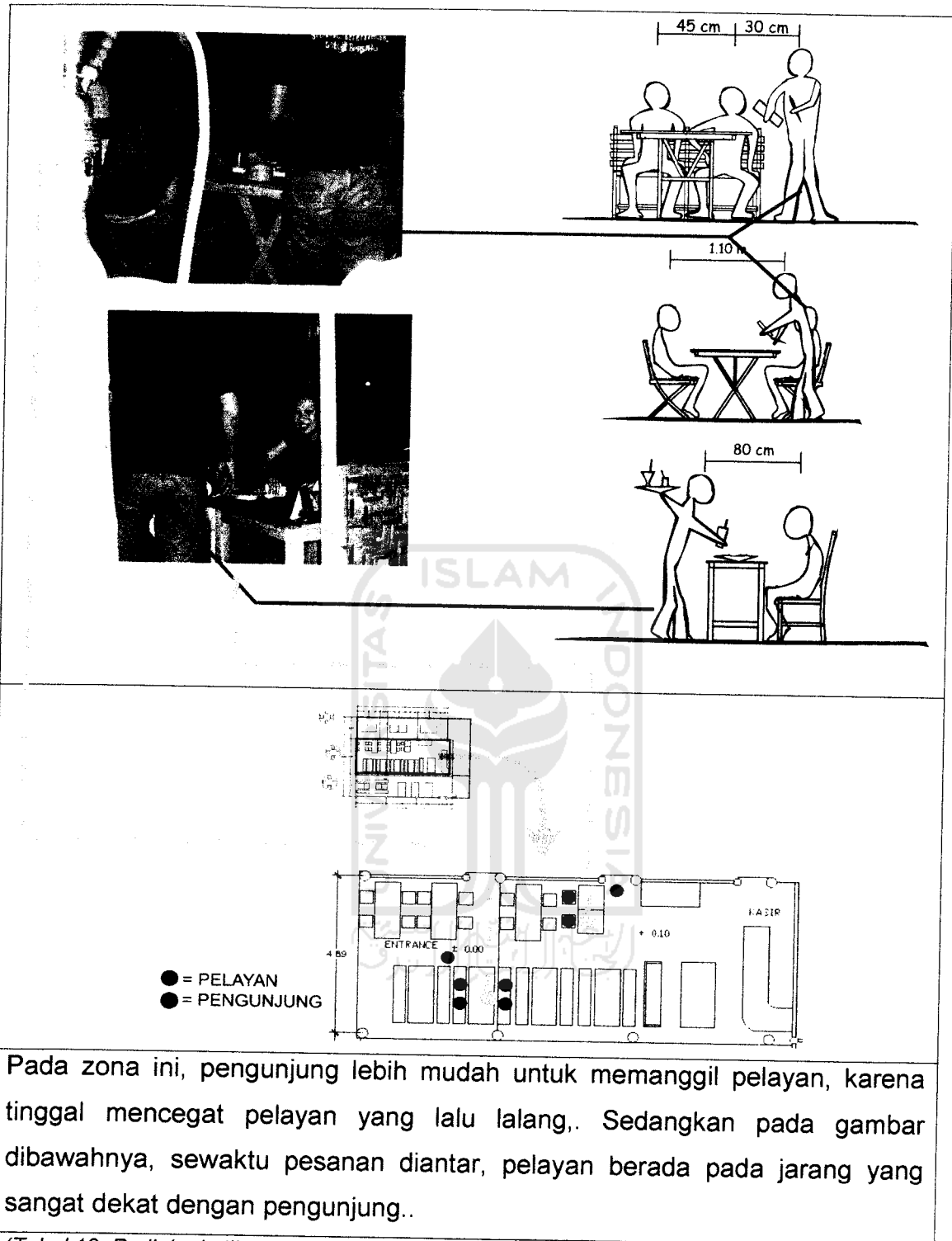
#### 4.2.4.1 Zona 1



Zona 1 memiliki sedikit kesulitan untuk memanggil pelayan, karena posisinya yang jauh dari sirkulasi utama, dan ada pagar yang membatasi dengan zona sirkulasi utama, pengunjung diatas (gambar atas), sedang menunggu pesanan. Sedangkan pada gambar bawa.. Disini pelayan memberikan pesanan dari jarak yang jauh, hampir sejarak dengan dua lengan.

(Tabel 12 :Perilaku ketika memesan di zona 1)

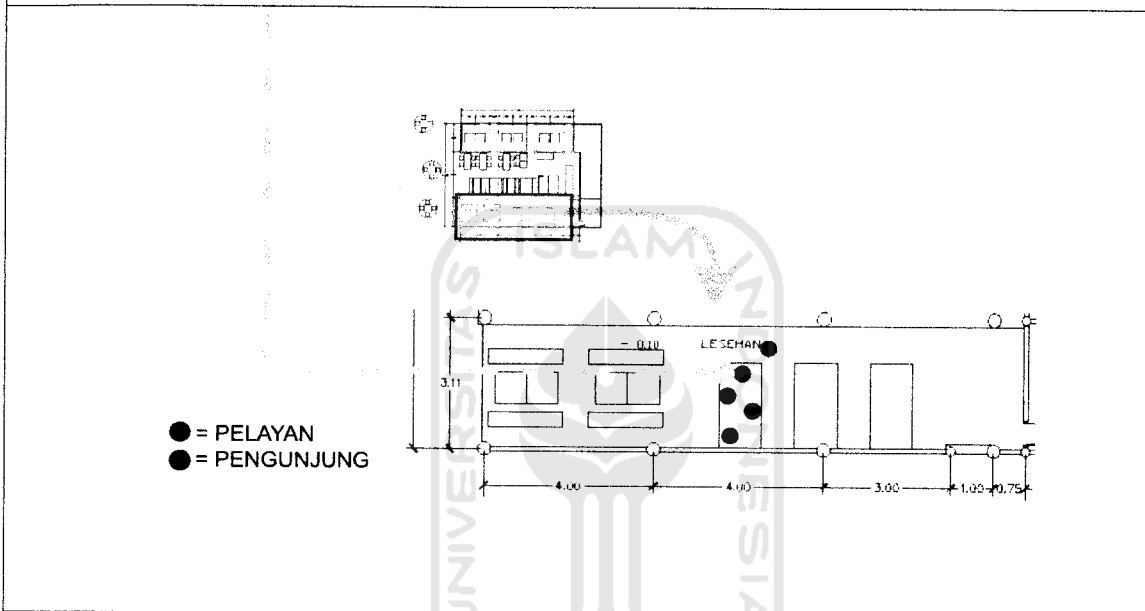
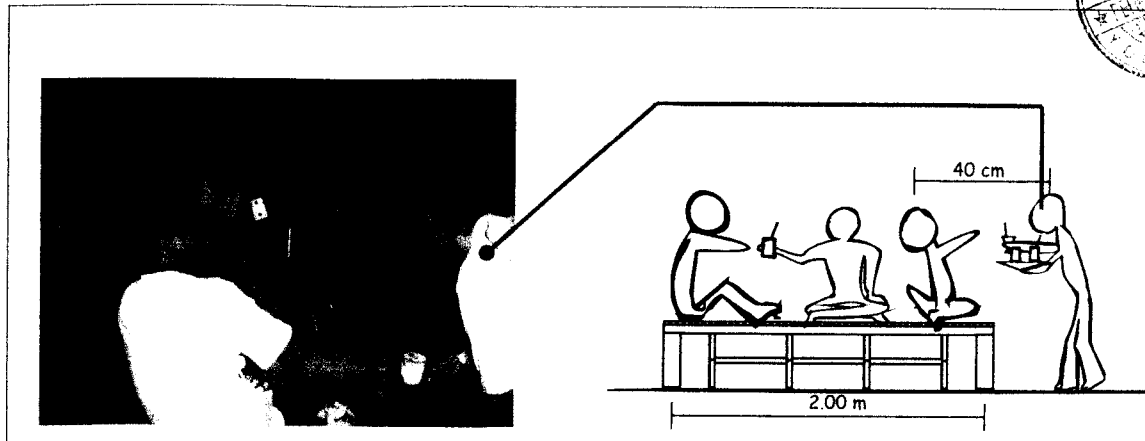
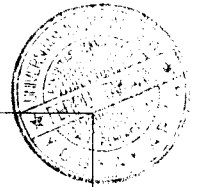
#### 4.2.4.2 Zona 2



Pada zona ini, pengunjung lebih mudah untuk memanggil pelayan, karena tinggal menegat pelayan yang lalu lalang,. Sedangkan pada gambar dibawahnya, sewaktu pesanan diantar, pelayan berada pada jarak yang sangat dekat dengan pengunjung..

(Tabel 13 :Perilaku ketika memesan di zone 2)

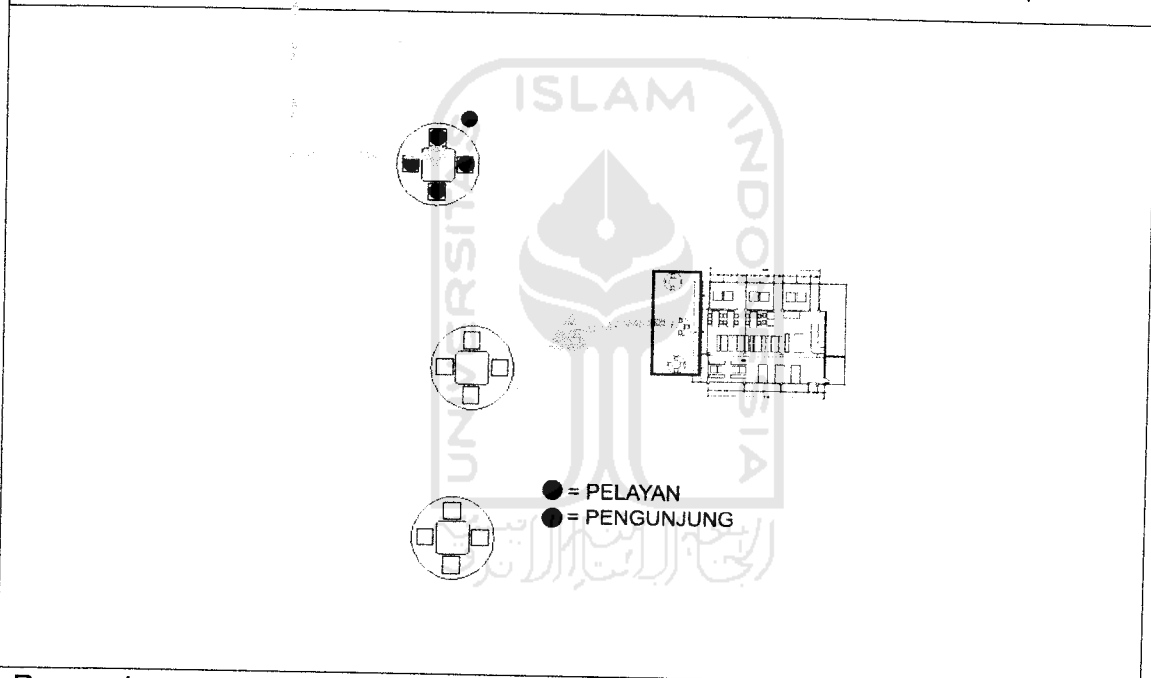
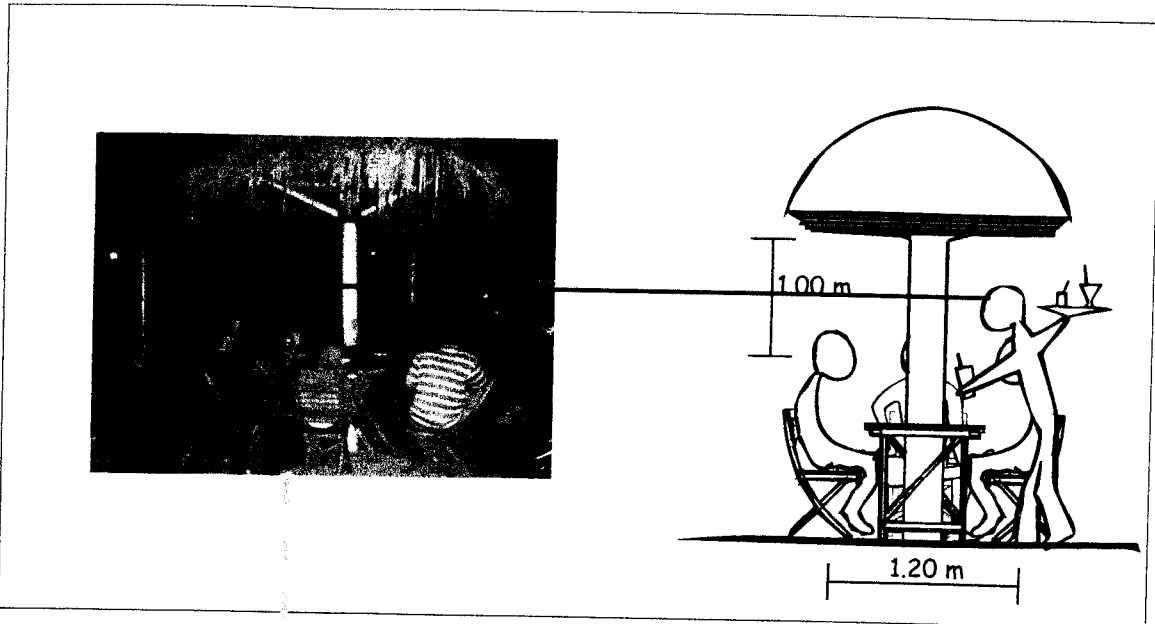
#### 4.2.4.3 Zona 3



Pengunjung pada zona ini juga mampu dilayani oleh pelayan, walau tidak secepat pengunjung yang ada pada zona 2, hal ini dikarenakan tidak adanya dinding pemisah seperti yang terdapat pada zona 1, dan pelayan juga bisa melewati zona 3 ini sebagai sirkulasi alternatif jika terjadi kemacetan di zona 2. gambar diatas melihatkan pelayan membagikan pesanan menjaga jarak sehingga membagikan pesanan dengan cara estafet mengoper dari pengunjung ke pengunjung, karena posisi beberapa pengunjung yang tidak mampu diraih oleh pelayan.

(Tabel 14 :Perilaku memesan di zona 3)

#### 4.2.4.4 Zona 4

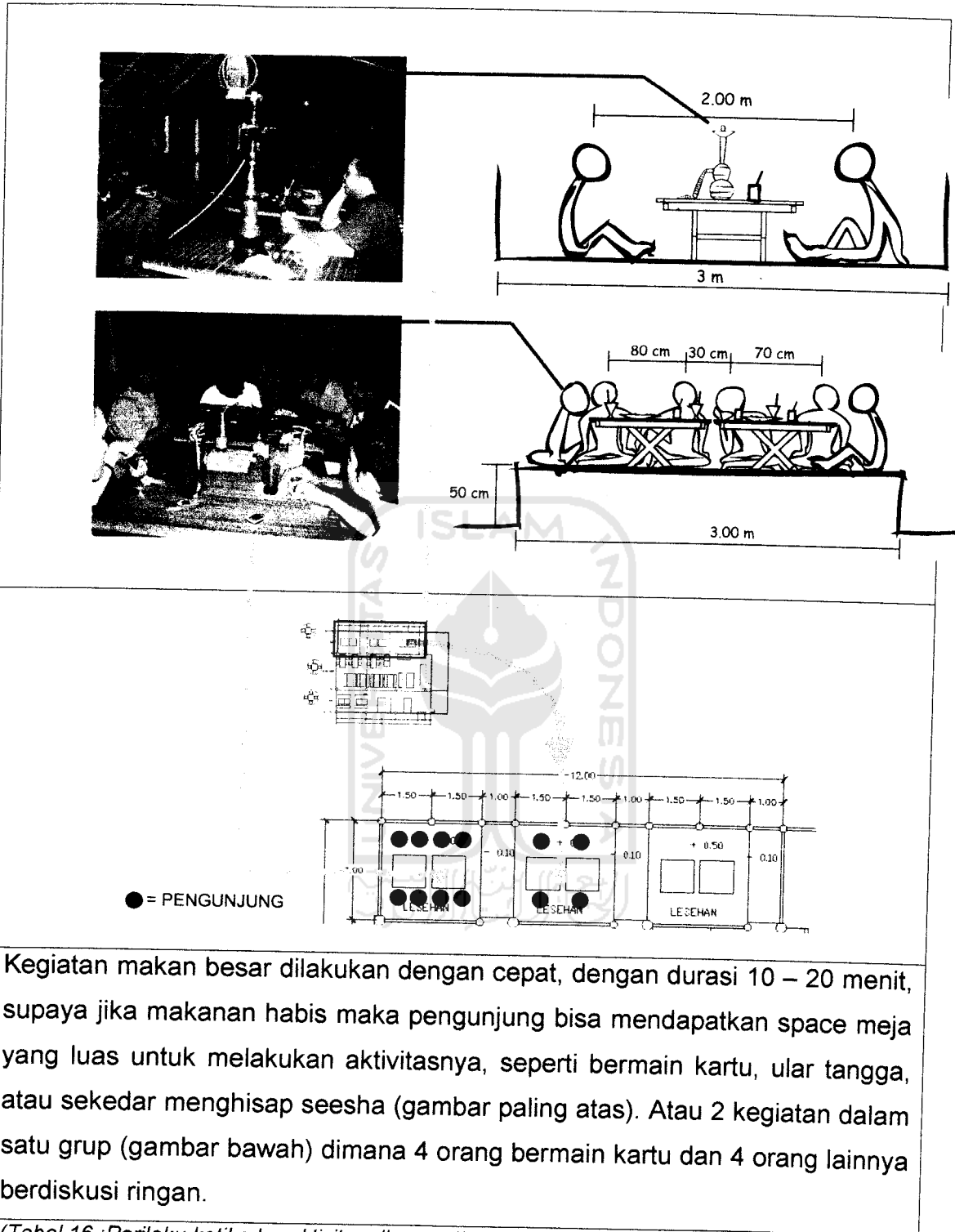


Pengunjung pada zona 4 lebih mudah lagi untuk memanggil pelayan, karena bisa langsung memanggil pelayan yang ada di pos parkir atau mencegat pelayan yang sedang hilir mudik. Pada gambar diatas ditunjukkan pesanan yang sedang diantar, dimana pelayan sampai memasuki area *coverage* payung.

(Tabel 15 :Perilaku ketika memesan di zona 4)

## 4.2.5 Kegiatan Makan, Minum, dan Setelahnnya

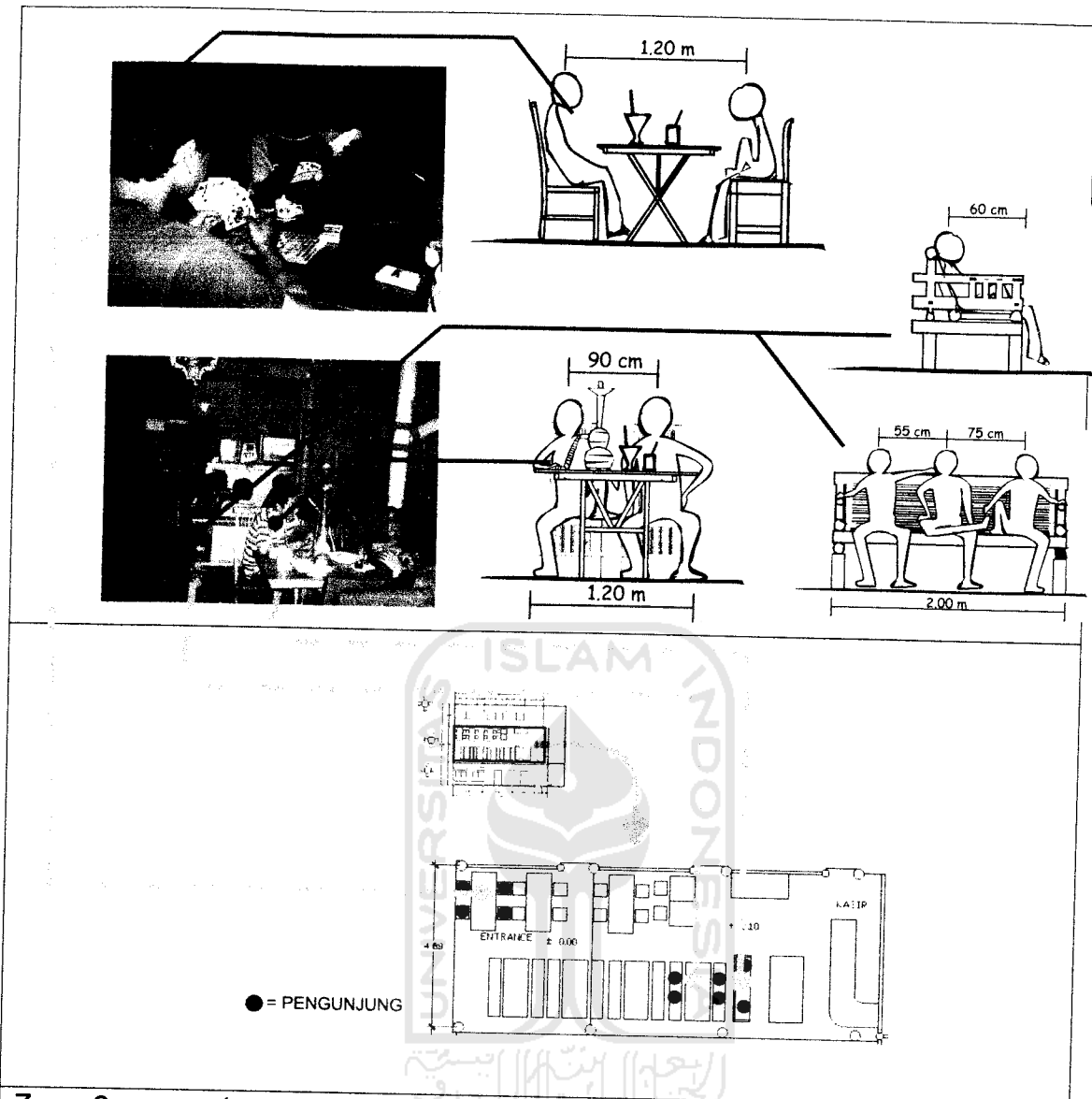
### 4.2.5.1 Zona 1



(Tabel 16 :Perilaku ketika beraktivitas di zona 1)



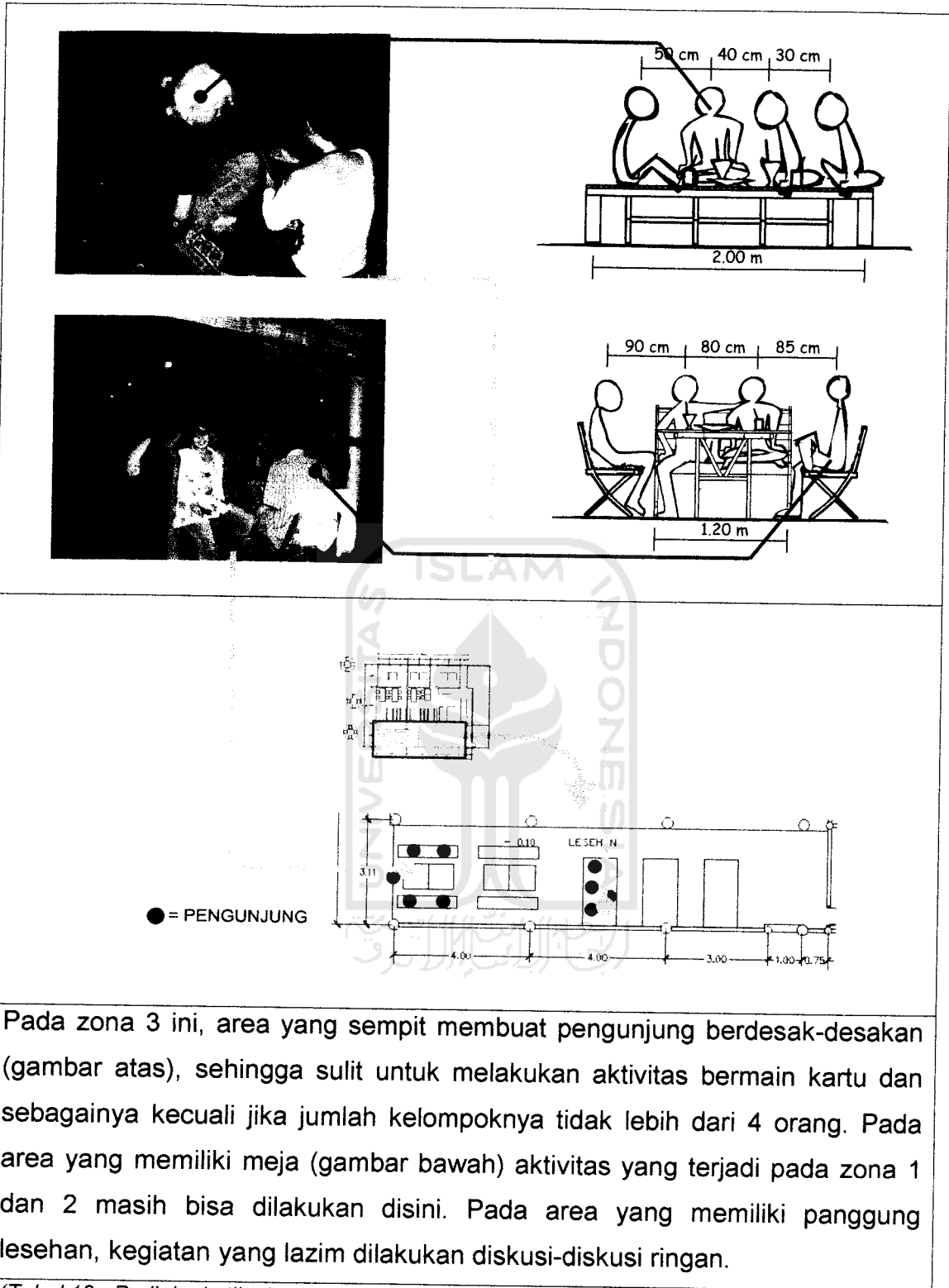
#### 4.2.5.2 Zona 2



Zona 2 merupakan zona yang paling ribut ketika sedang melakukan aktivitas, kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah bermain kartu atau gable, 2 permainan itu sangat cocok untuk dimainkan di zona ini. Pada pengunjung yang duduk di kursi bambu mendapat bonus menonton televisi. Zona 2 ini menjadi sangat ramai ketika ada siaran langsung pertandingan sepakbola, seluruh pengunjung menontonnya sambil berteriak-teriak layaknya supporter di stadion. Sampai-sampai pengunjung yang tidak suka bola menjadi ikut terpengaruh.

(Tabel 17 :Perilaku ketika beraktivitas di zona 2)

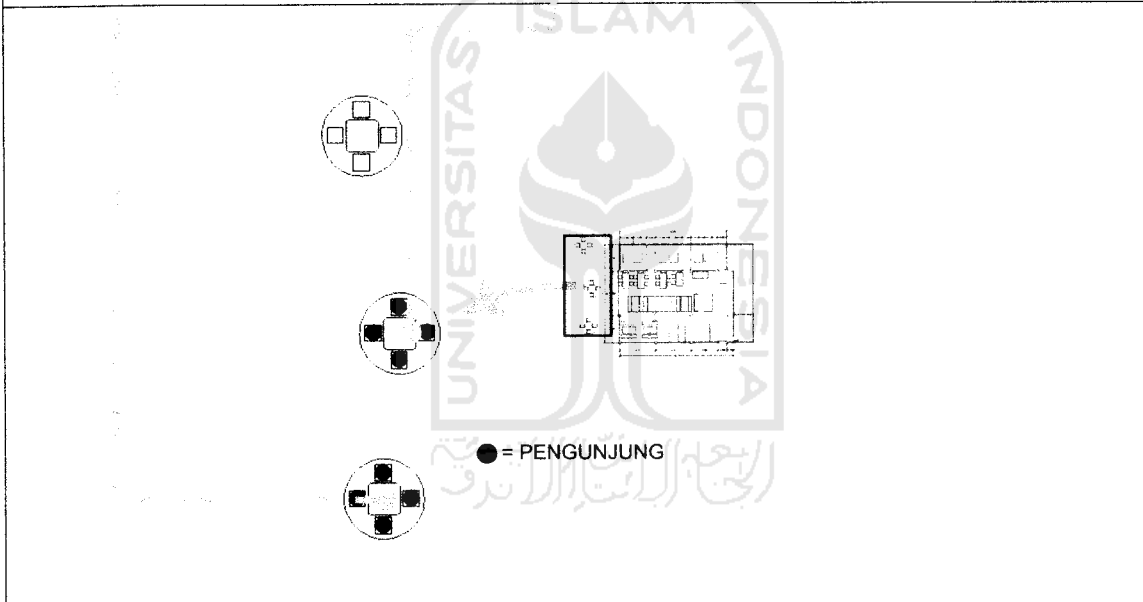
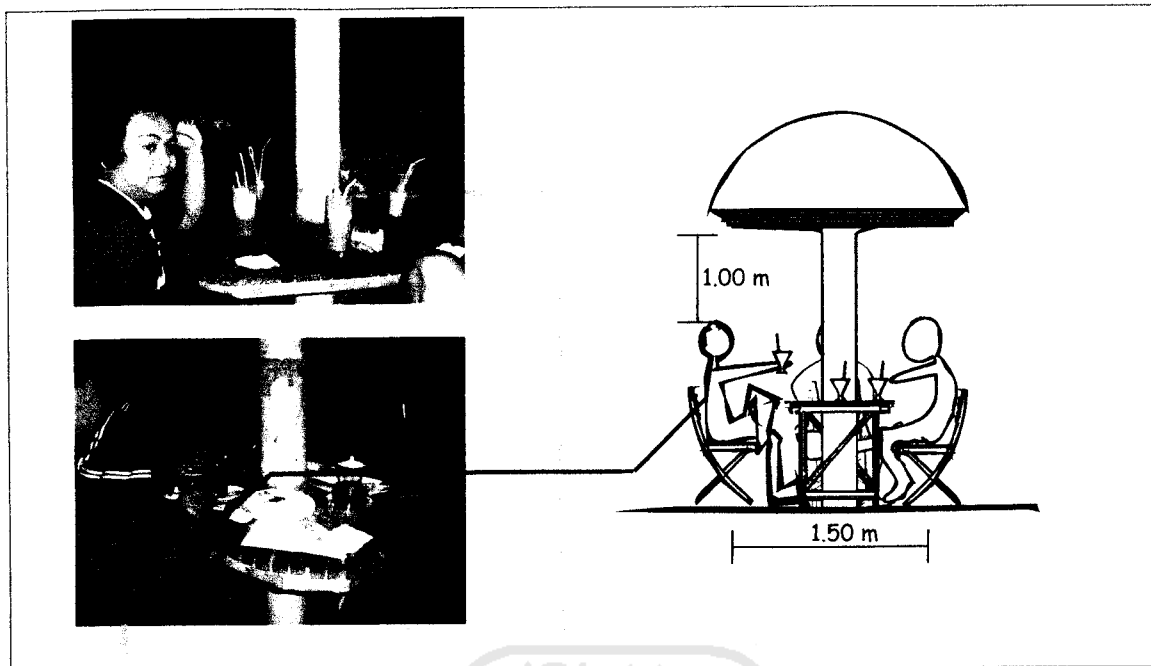
### 4.2.5.3 Zona 3



Pada zona 3 ini, area yang sempit membuat pengunjung berdesak-desakan (gambar atas), sehingga sulit untuk melakukan aktivitas bermain kartu dan sebagainya kecuali jika jumlah kelompoknya tidak lebih dari 4 orang. Pada area yang memiliki meja (gambar bawah) aktivitas yang terjadi pada zona 1 dan 2 masih bisa dilakukan disini. Pada area yang memiliki panggung lesehan, kegiatan yang lazim dilakukan diskusi-diskusi ringan.

(Tabel 18 : Perilaku ketika beraktivitas di zona 3)

#### 4.2.5.4 Zona 4



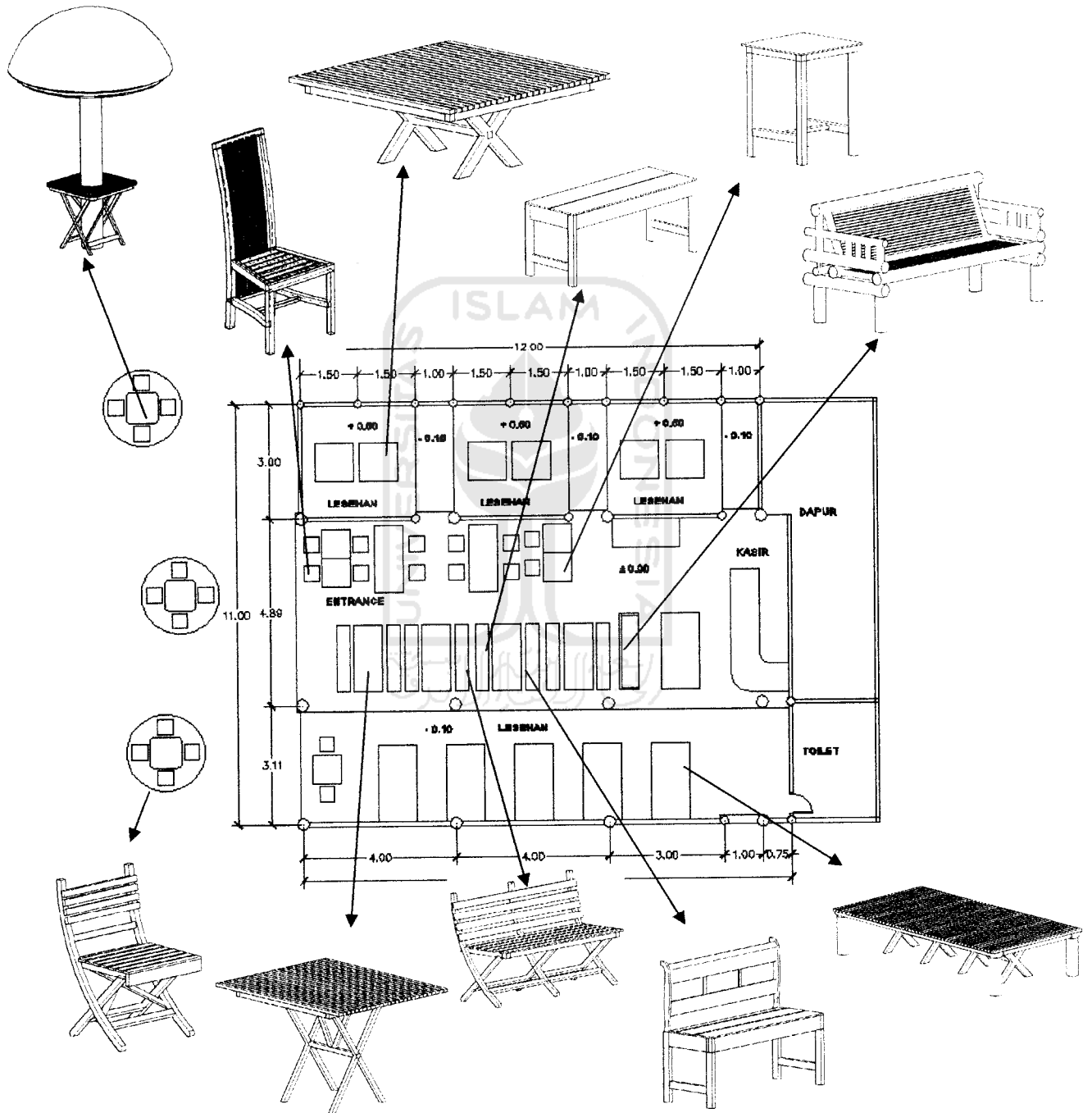
Pada zona 4 ini, aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah diskusi, jarang sekali ditemui pengunjung yang melakukan aktivitas bermain kartu atau gable, karena yang paling banyak duduk di zona ini adalah pasangan kekasih atau kelompok yang benar-benar ingin membicarakan sesuatu dan tidak ingin terganggu oleh suara yang ribut.

(Tabel 19 : Perilaku ketika beraktivitas di zona 4)

### 4.3 FURNITURE

Furniture pada goeboex memiliki jenis yang beragam, ada 11 jenis furniture dengan penempatan posisi yang sudah ditentukan. Berikut adalah hasil pengamatan dan pengukuran dari masing-masing jenis furniture tersebut.

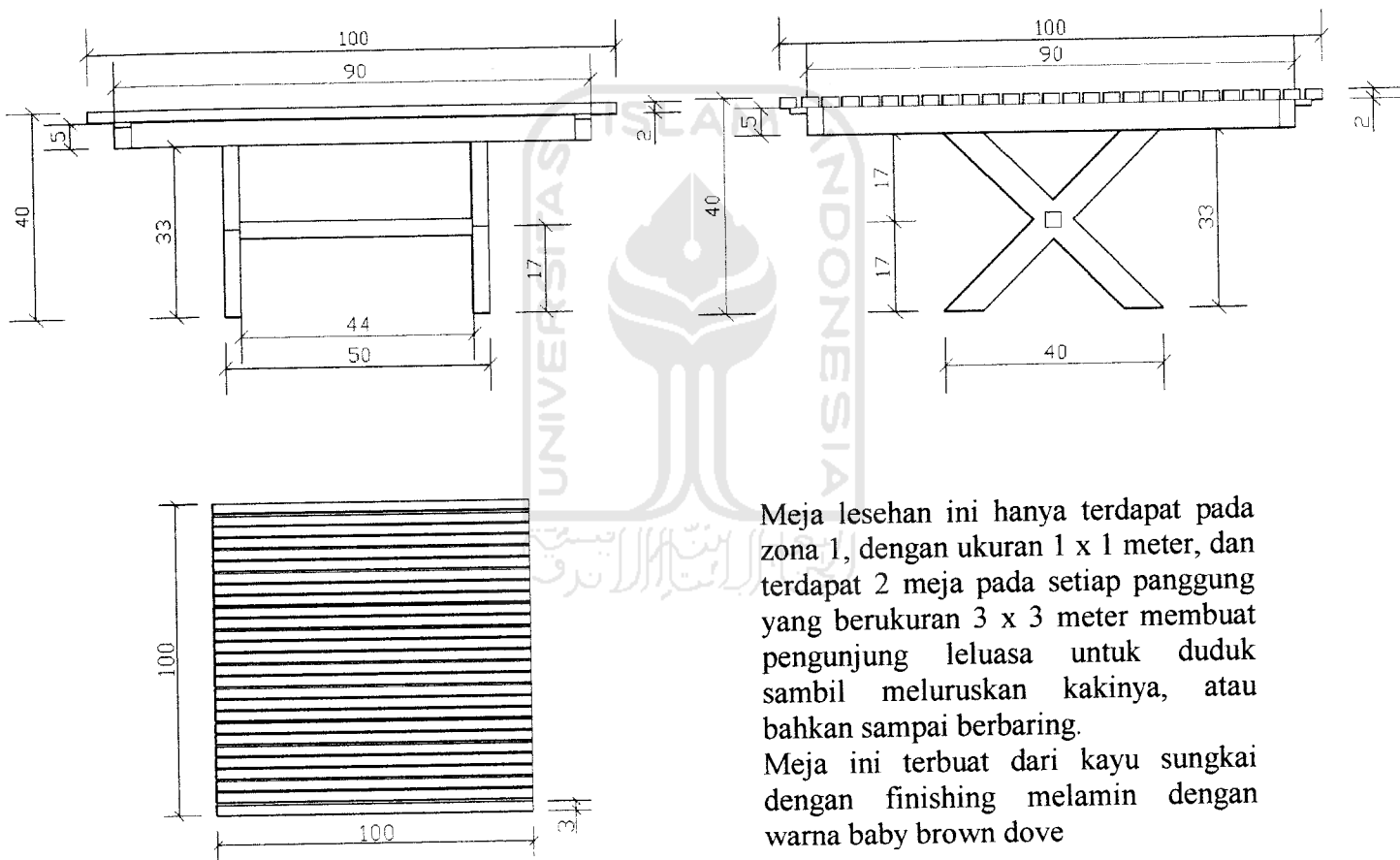
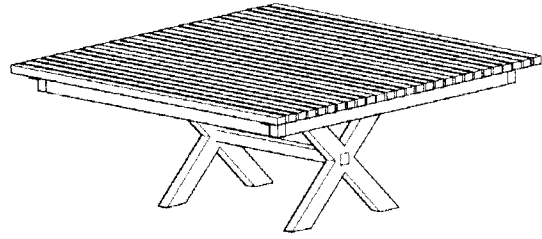
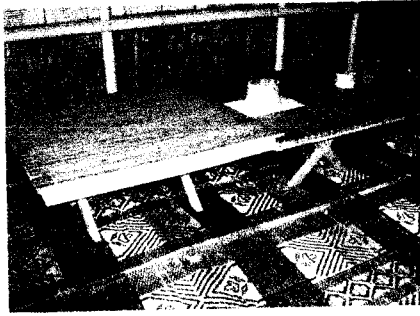
#### 4.3.1 Sebaran dan Macam Furnitur



(Gambar 15 : Sebaran Furniture)

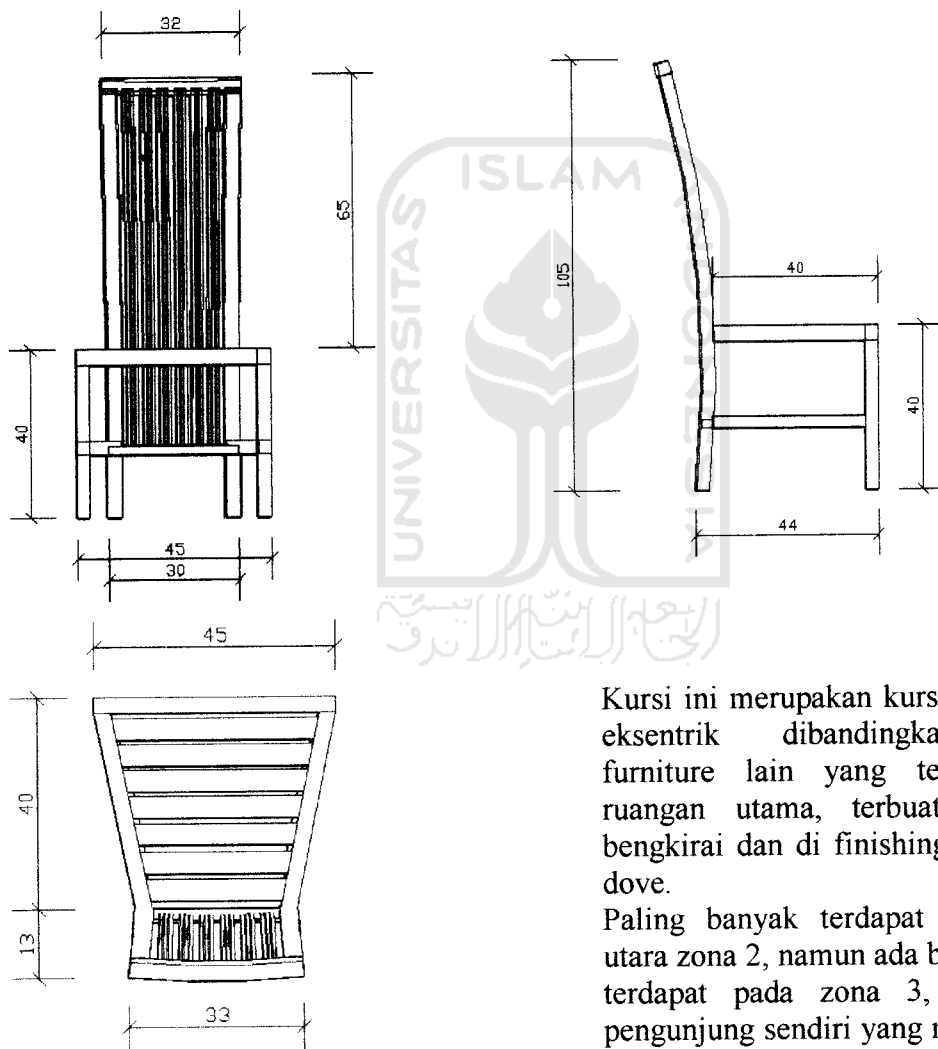
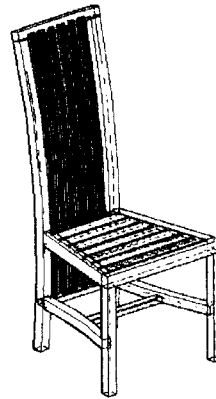
## 4.3.2 Keterangan Jenis-Jenis Furnitur

### 4.3.2.1 Meja Lesehan (zona 1)



(Gambar 16 : Meja Lesehan)

#### 4.3.2.2 Kursi Single Seat (zona 2)

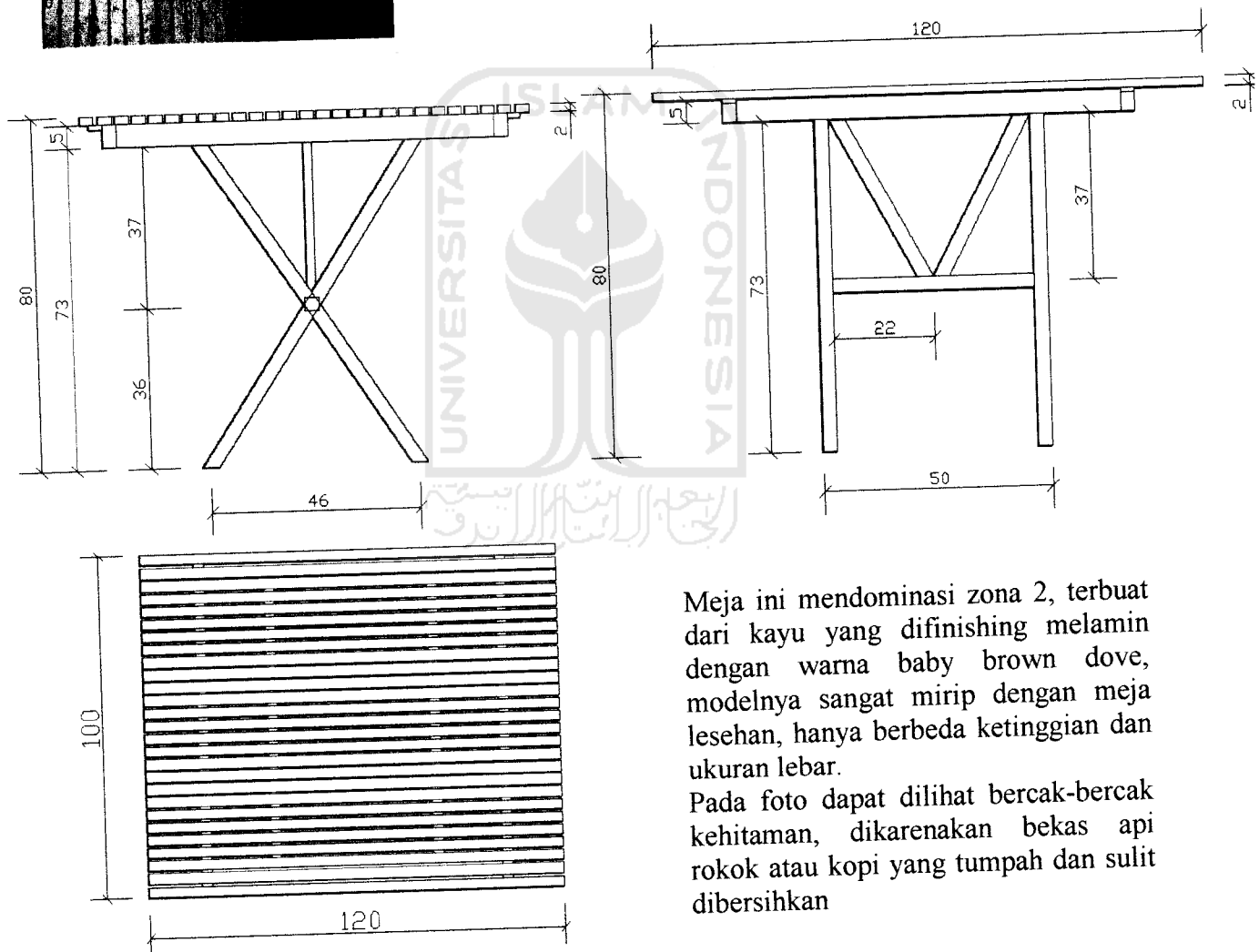
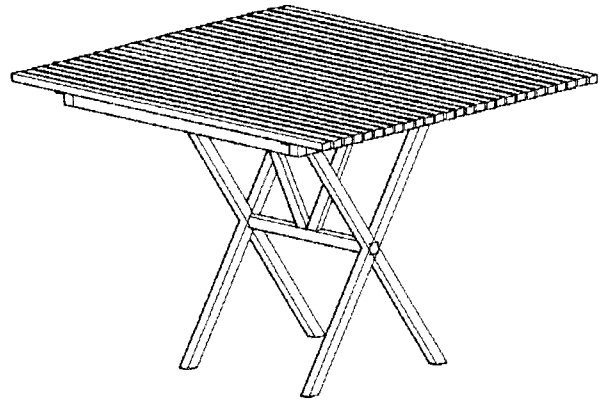


(Gambar 17 : Kursi single)

Kursi ini merupakan kursi yang paling eksentrik dibandingkan dengan furniture lain yang terdapat pada ruangan utama, terbuat dari kayu bengkirai dan di finishing dark brown dove.

Paling banyak terdapat pada bagian utara zona 2, namun ada beberapa yang terdapat pada zona 3, dikarenakan pengunjung sendiri yang memindahkan kursi ini ketika kekurangan kursi untuk duduk

### 4.3.2.3 Meja Panjang (zona 2)

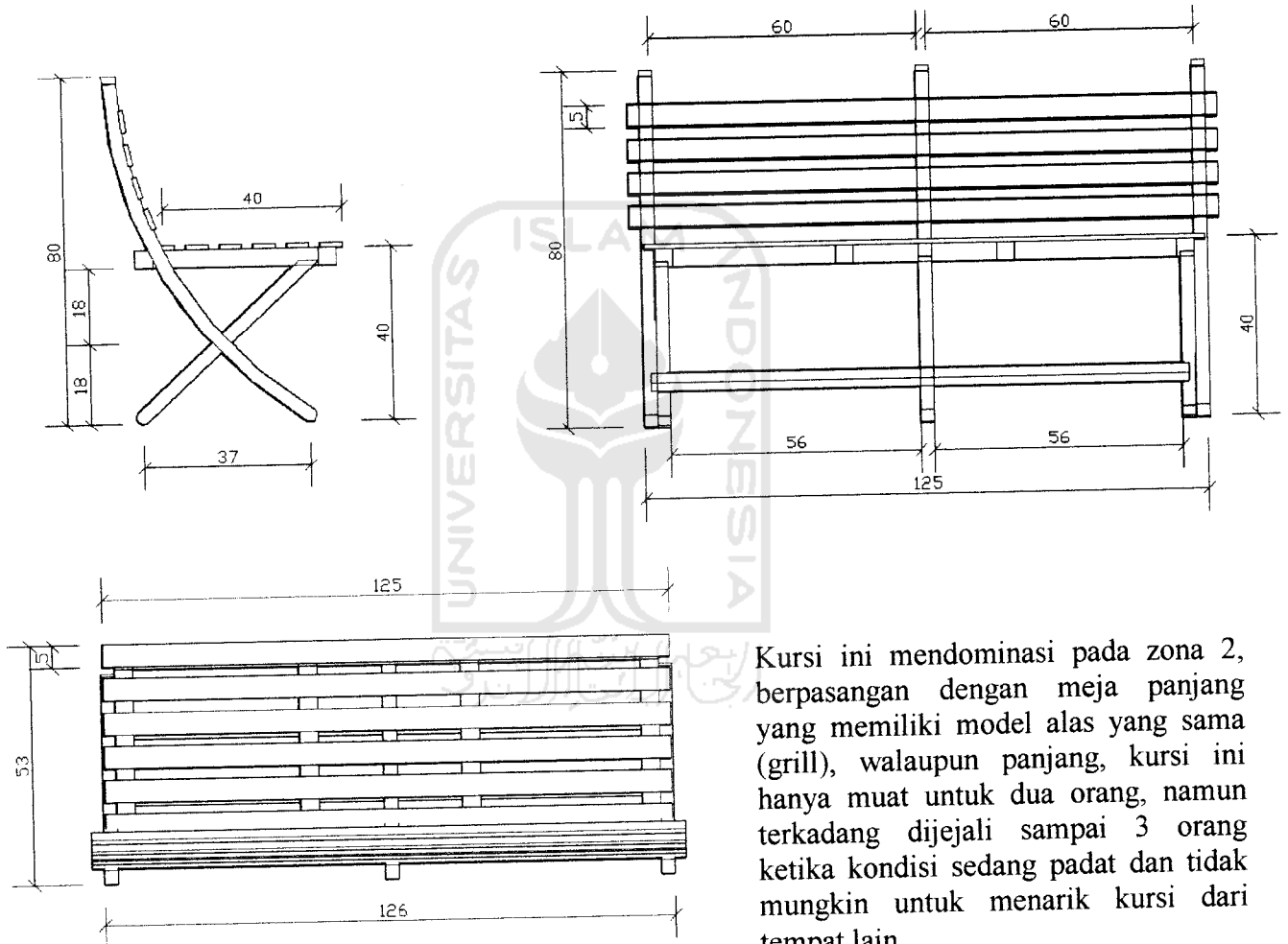
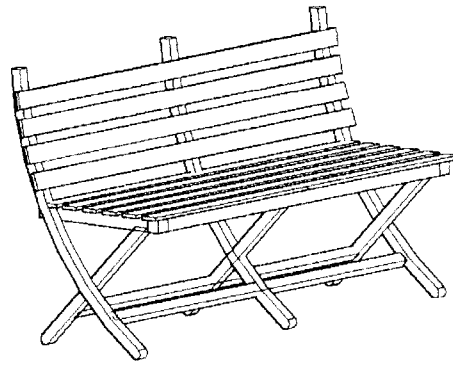
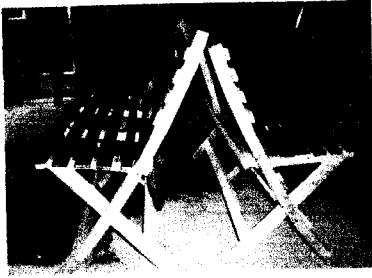


Meja ini mendominasi zona 2, terbuat dari kayu yang difinishing melamin dengan warna baby brown dove, modelnya sangat mirip dengan meja lesehan, hanya berbeda ketinggian dan ukuran lebar.

Pada foto dapat dilihat bercak-bercak kehitaman, dikarenakan bekas api rokok atau kopi yang tumpah dan sulit dibersihkan

(Gambar 18 : Meja panjang)

#### 4.3.2.4 Kursi Panjang miring (zona 2)

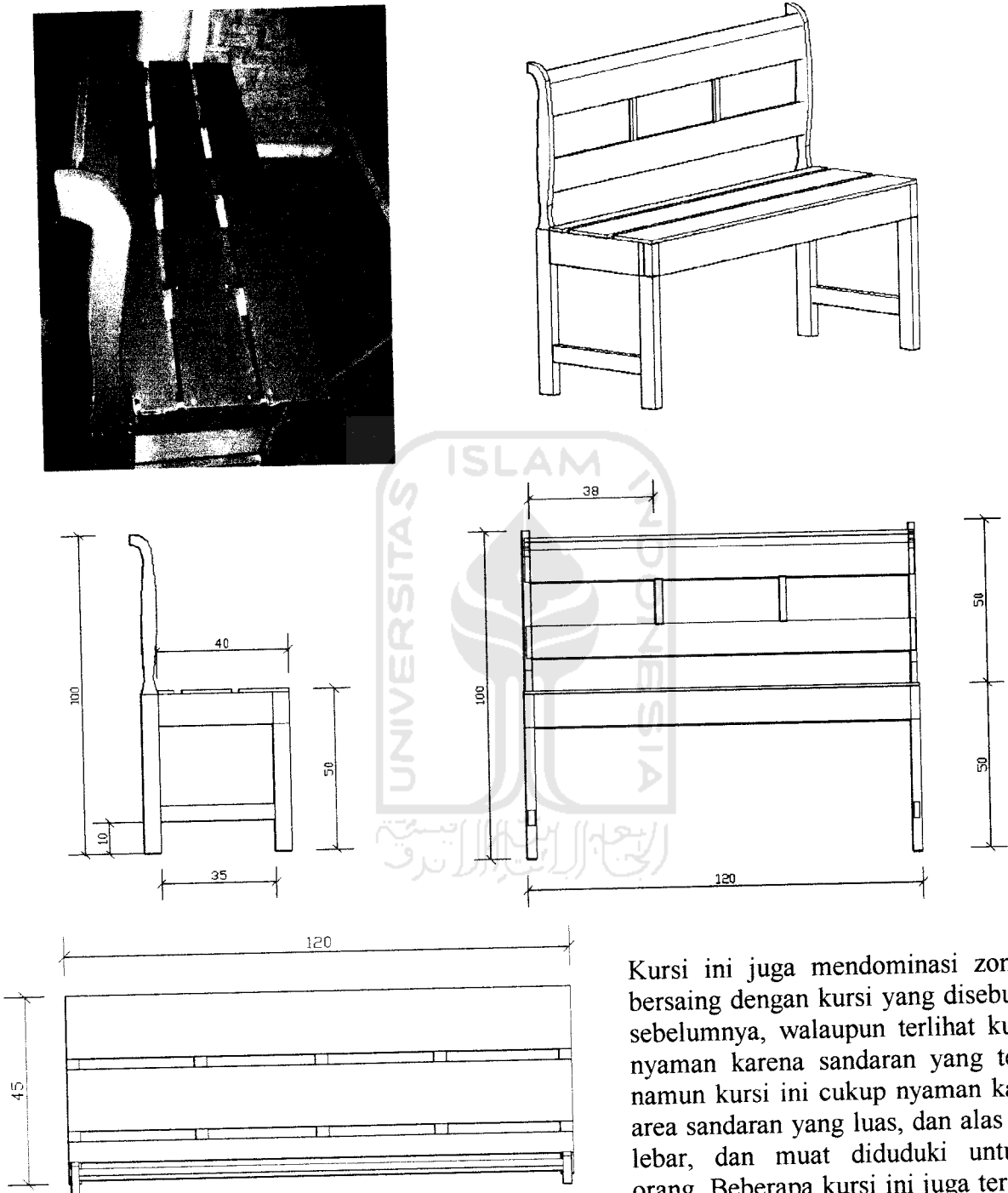


(Gambar 19 : Kursi panjang)

Kursi ini mendominasi pada zona 2, berpasangan dengan meja panjang yang memiliki model alas yang sama (grill), walaupun panjang, kursi ini hanya muat untuk dua orang, namun terkadang dijejali sampai 3 orang ketika kondisi sedang padat dan tidak mungkin untuk menarik kursi dari tempat lain.



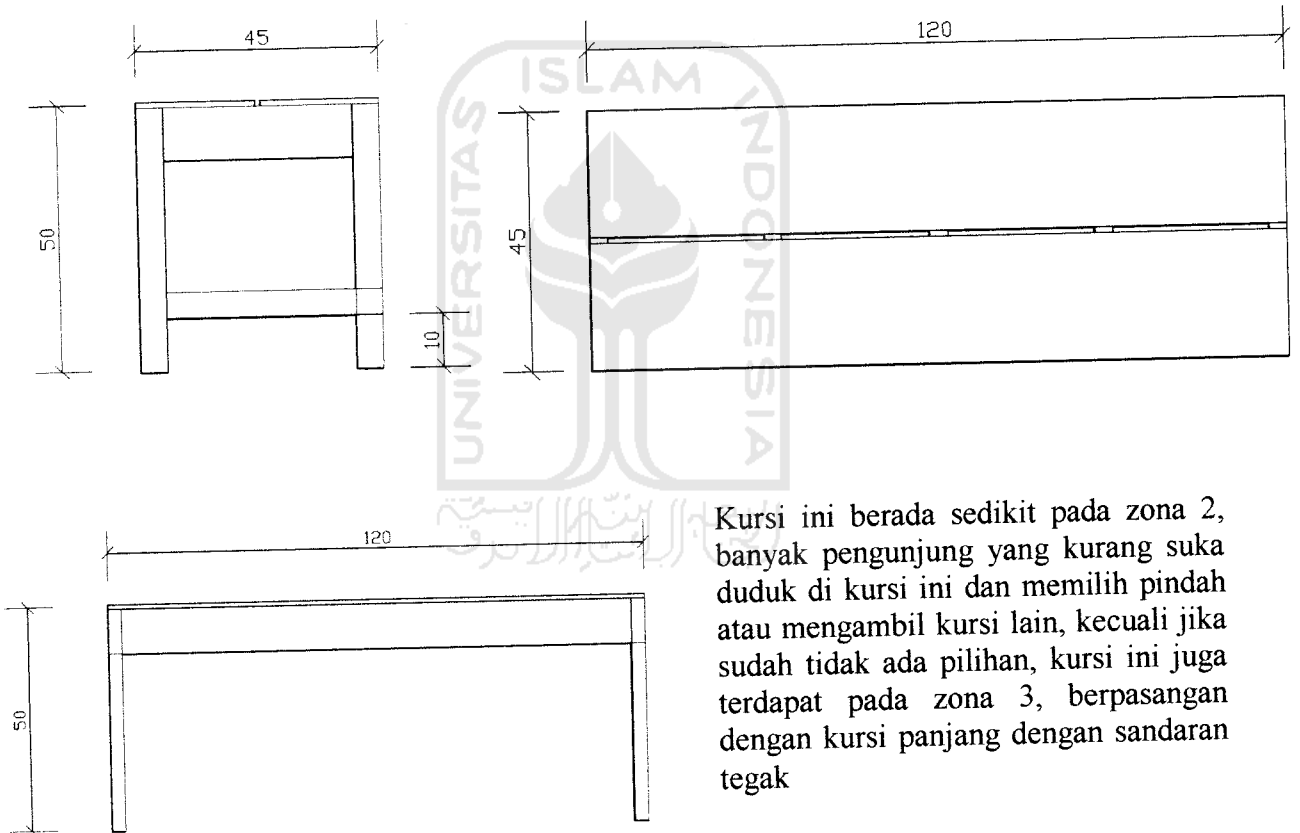
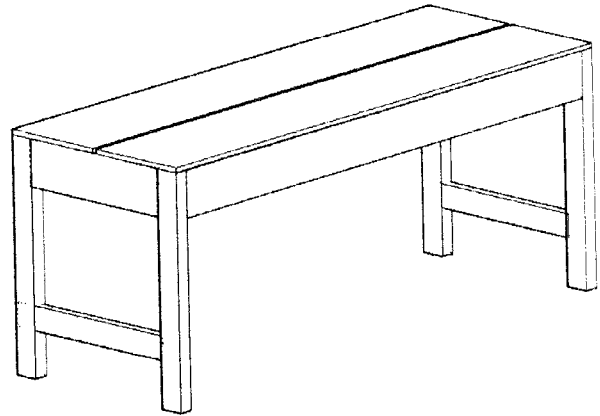
#### 4.3.2.5 Kursi Panjang tegak (zona 2, zona 3)



Kursi ini juga mendominasi zona 2, bersaing dengan kursi yang disebutkan sebelumnya, walaupun terlihat kurang nyaman karena sandaran yang tegak, namun kursi ini cukup nyaman karena area sandaran yang luas, dan alas yang lebar, dan muat diduduki untuk 3 orang. Beberapa kursi ini juga terdapat di zona 3 sebelah barat.

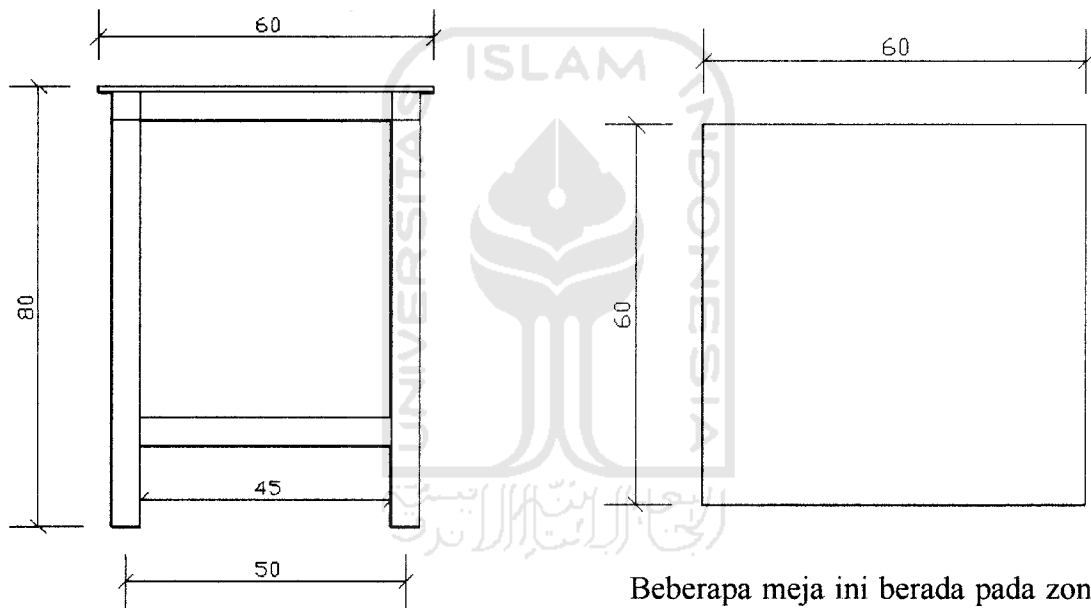
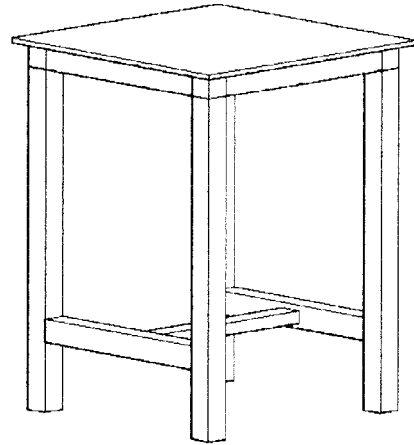
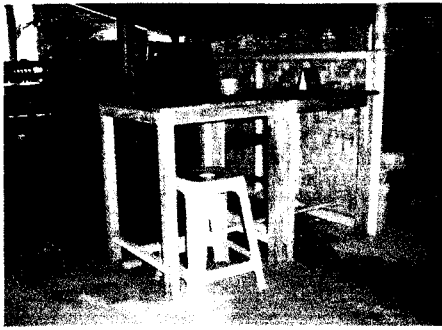
(Gambar 20 : Kursi panjang tegak)

#### 4.3.2.6 Kursi Panjang (zona 2, zona 3)



(Gambar 21 : Kursi panjang tanpa sandaran)

#### 4.3.2.7 Meja Biasa (Zona 2)

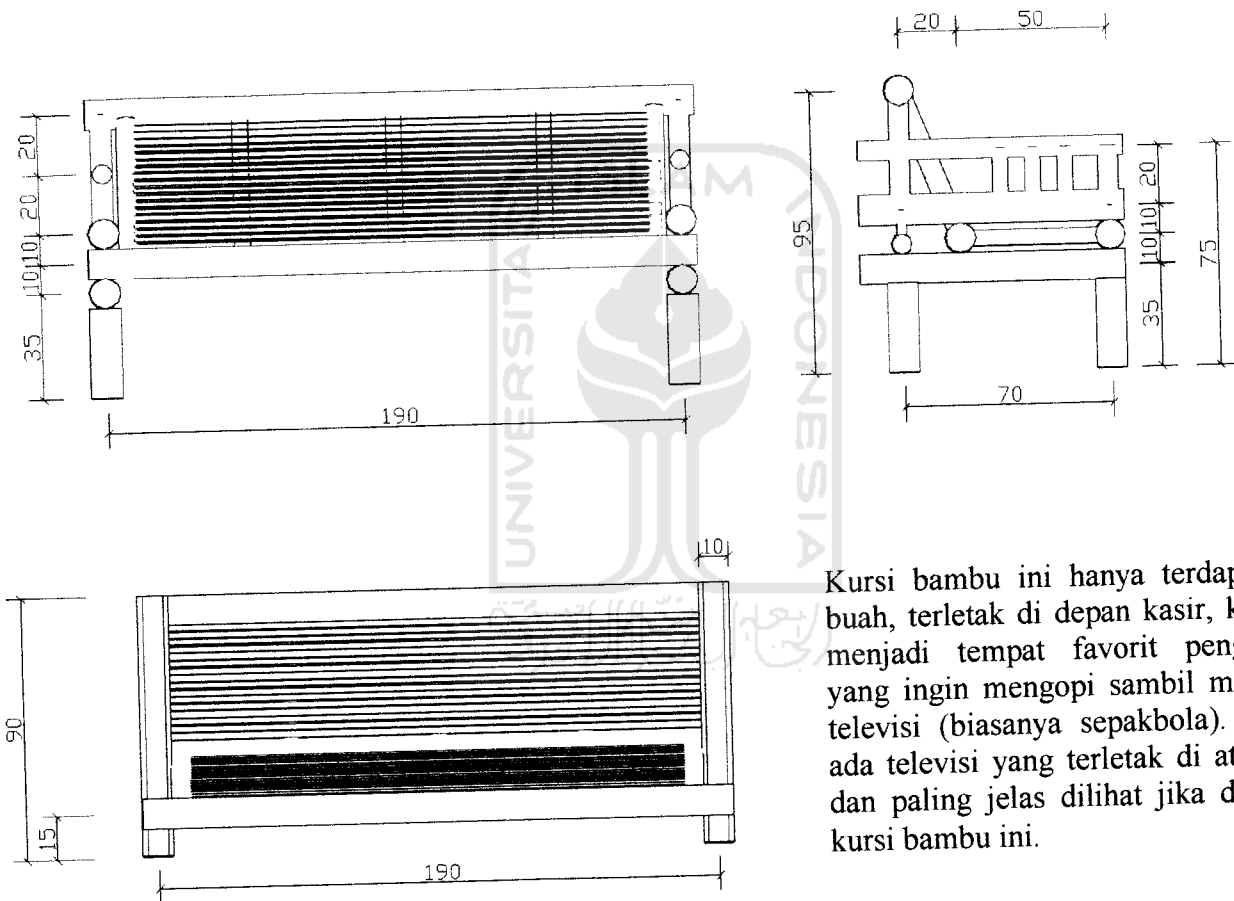
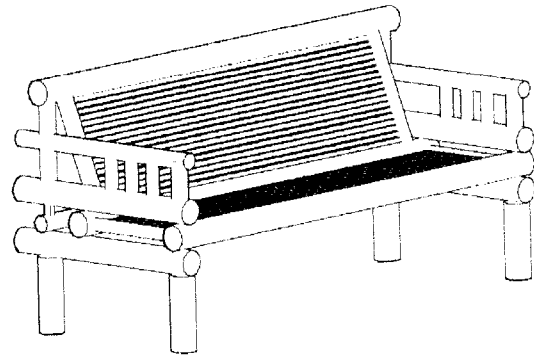


(Gambar 22 : Meja biasa)

Beberapa meja ini berada pada zona 2, sangat sedikit jumlahnya, terbuat dari kayu sungkai biasa dengan finishing varnish.

Meja tersebut disusun berpasangan supaya sejajar dengan meja lain yang ada pada zona tersebut

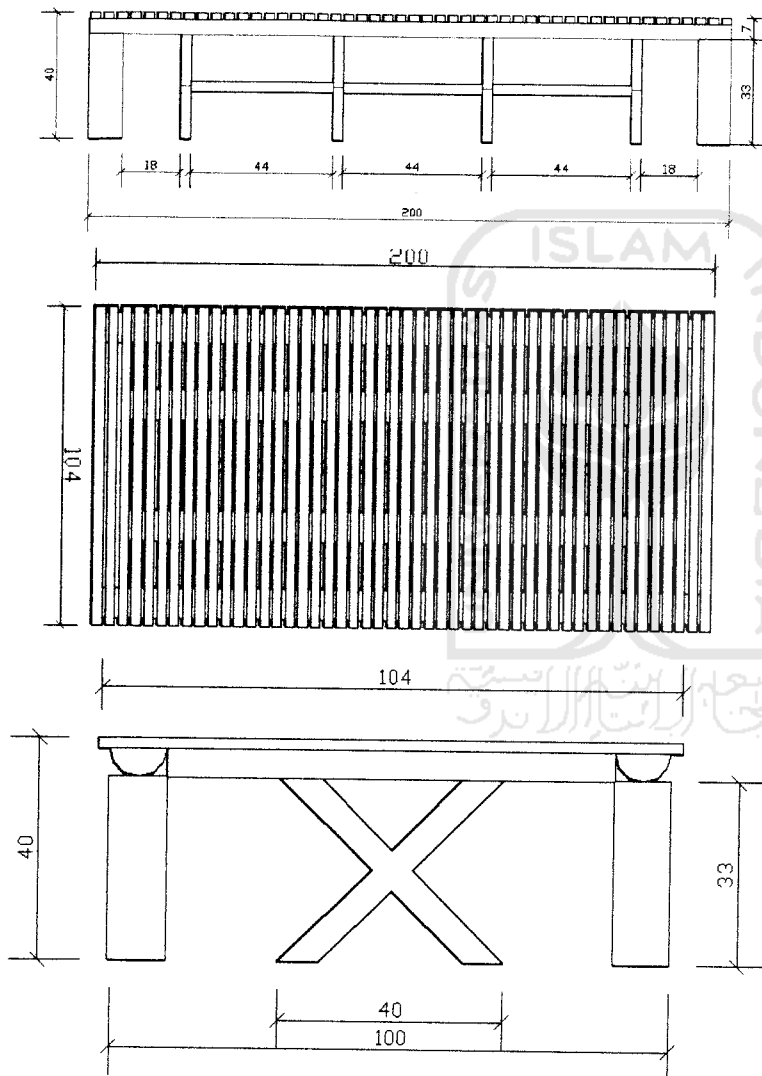
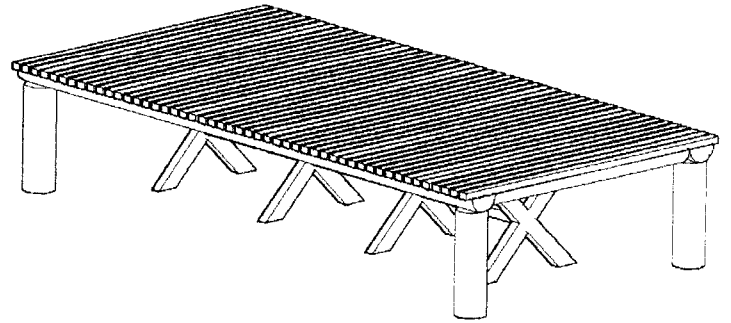
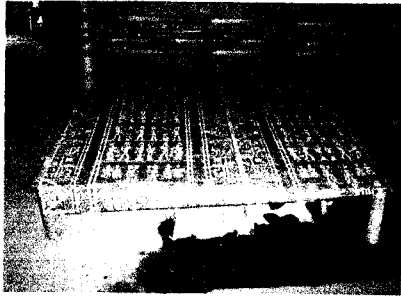
#### 4.3.2.8 Kursi Bambu (Zona 2)



Kursi bambu ini hanya terdapat satu buah, terletak di depan kasir, kursi ini menjadi tempat favorit pengunjung yang ingin mengopi sambil menonton televisi (biasanya sepakbola). Karena ada televisi yang terletak di atas kasir dan paling jelas dilihat jika duduk di kursi bambu ini.

(Gambar 23 : Meja bambu)

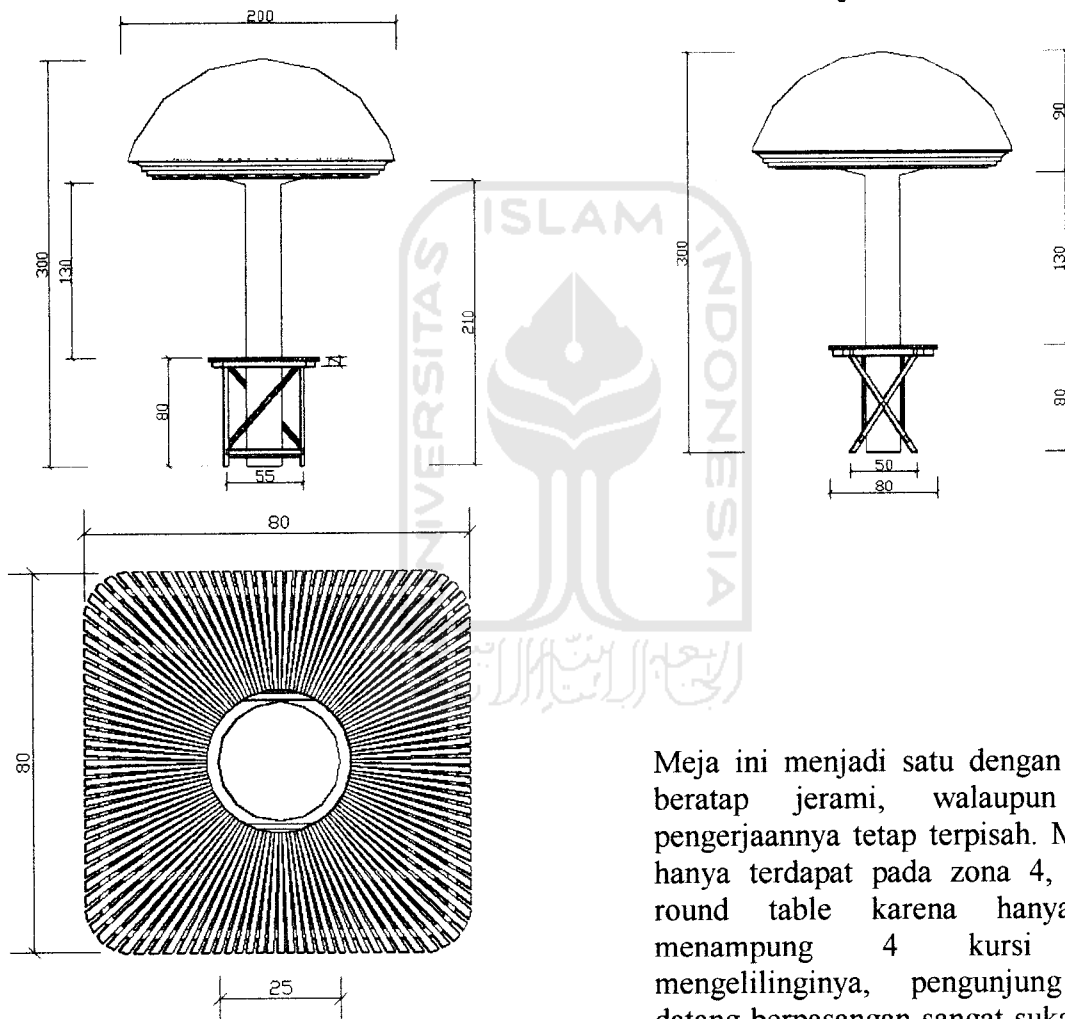
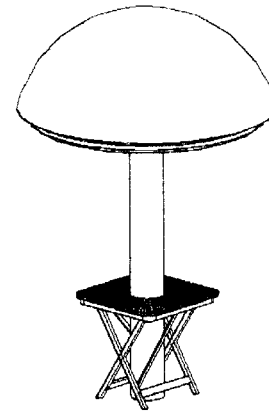
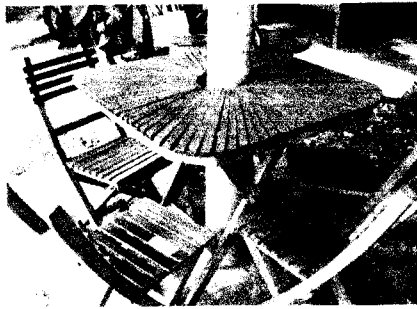
### 4.3.2.9 Panggung Lesehan (zona 3)



(Gambar 24 : Panggung lesehan)

Panggung ini mendominasi zona 3, ukurannya yang sempit membuatnya menjadi tempat favorit untuk pengunjung yang suka berdesak-desakan, kapasitasnya mampu menampung sampai 4-5 orang namun terkadang dijejali sampai 6 orang bahkan lebih!

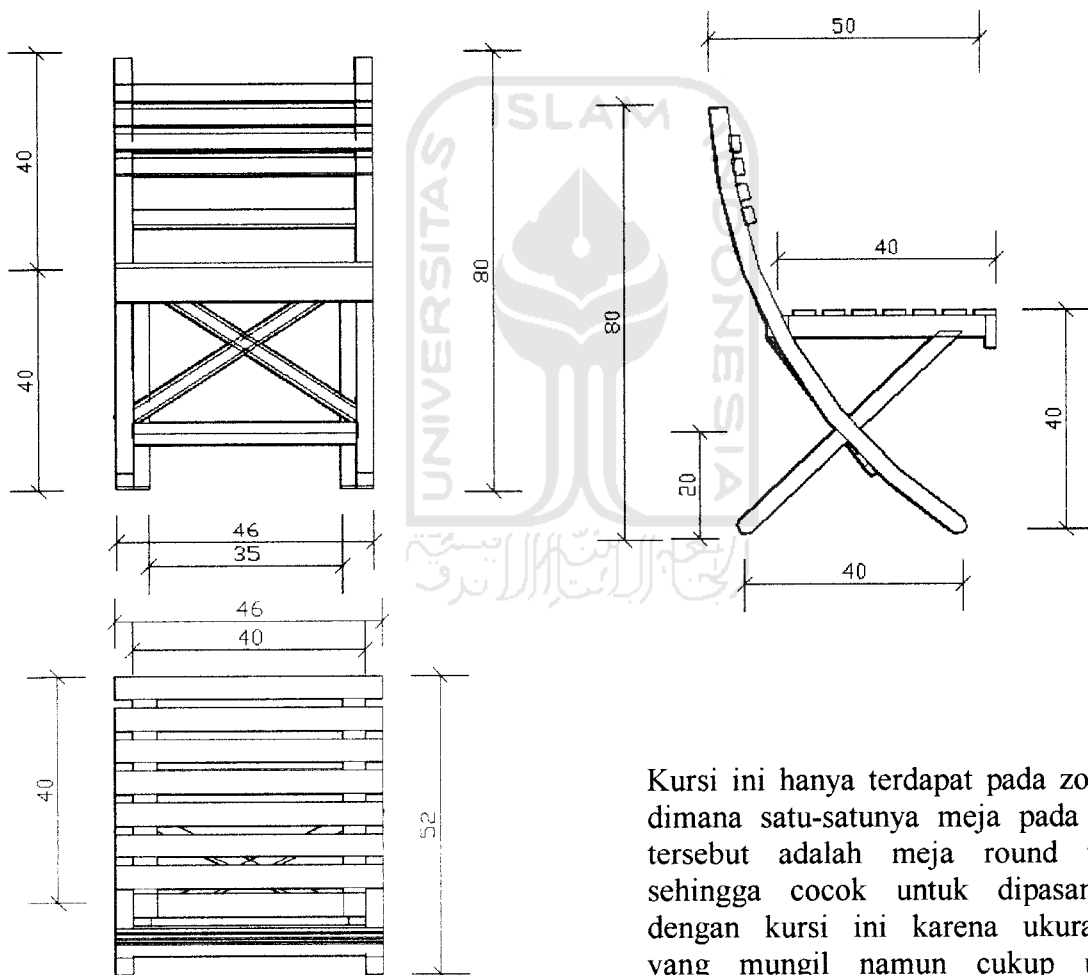
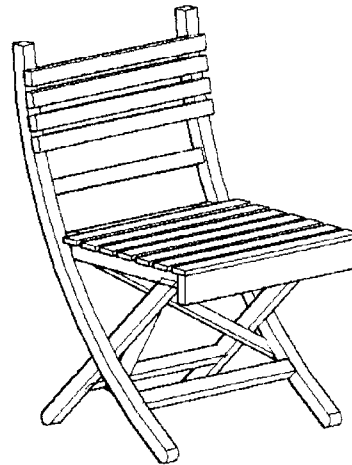
#### 4.3.2.10 Round Table (Zona 4)



(Gambar 25 : Round Table)

Meja ini menjadi satu dengan bambu beratap jerami, walaupun pada pengerjaannya tetap terpisah. Meja ini hanya terdapat pada zona 4, disebut round table karena hanya bisa menampung 4 kursi yang mengelilinginya, pengunjung yang datang berpasangan sangat suka duduk di meja ini karena suasanannya lebih romantis.

#### 4.3.2.11 Kursi Single Seat (Zona 4)

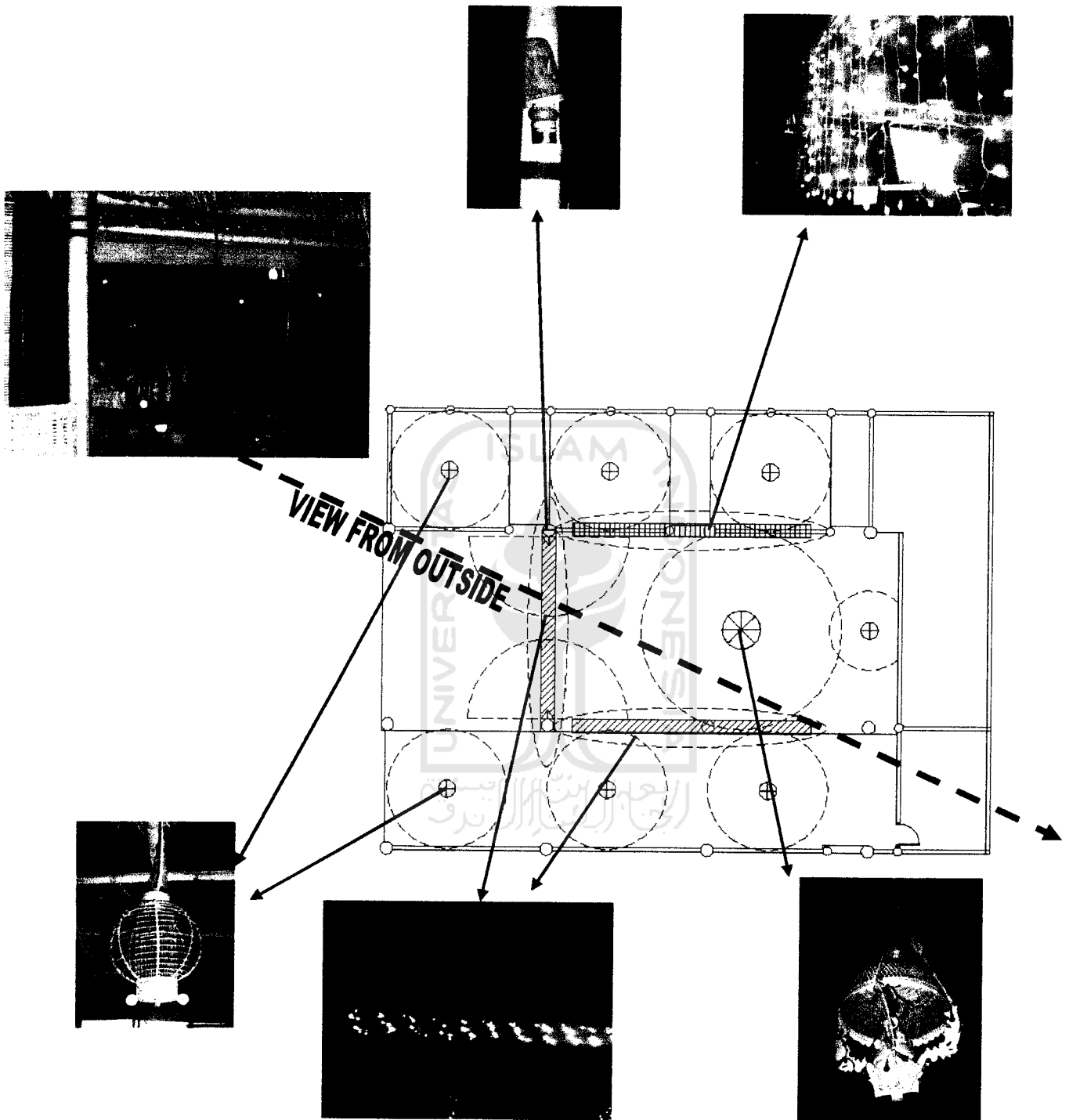


(Gambar 26 : Single Seat zona 4)

Kursi ini hanya terdapat pada zona 4, dimana satu-satunya meja pada zona tersebut adalah meja round table, sehingga cocok untuk dipasangkan dengan kursi ini karena ukurannya yang mungil namun cukup untuk diduduki satu orang dewasa berukuran besar.

## 4.4 PENCAHAYAAN

### 4.4.1 Sebaran Pencahayaan

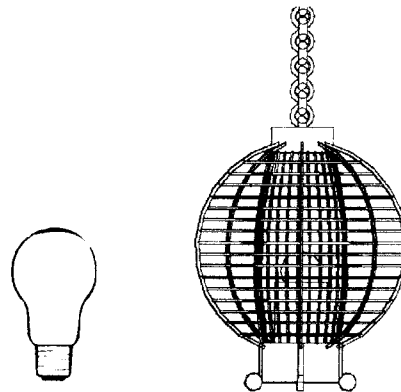
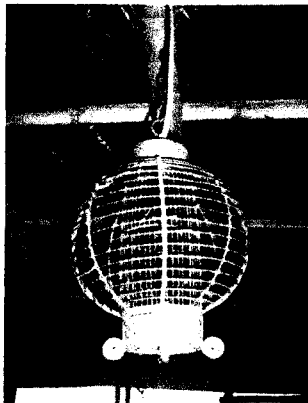


(Gambar 27 : Sebaran pencahayaan)



## 4.4.2 Keterangan Jenis-Jenis Pencahayaan

### 4.4.2.1 Lampu Gantung (Zona 1 dan Zona 3)

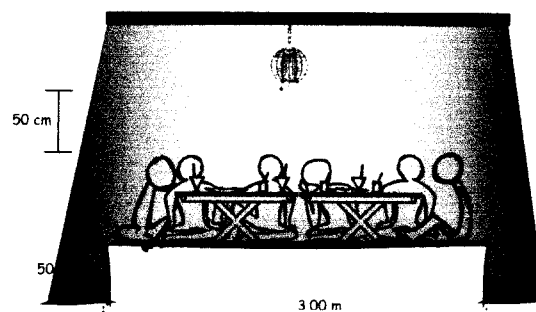
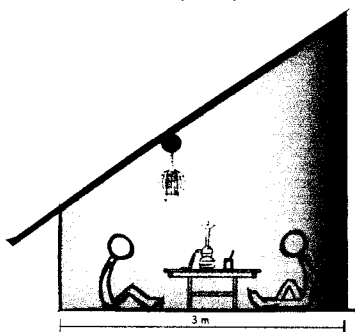


(Gambar 28 : Lampu gantung 1 )

#### SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

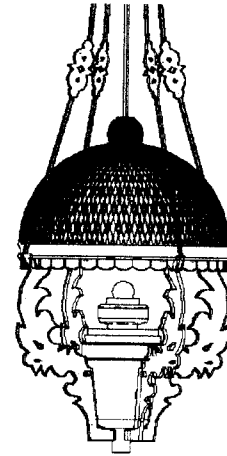
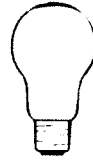
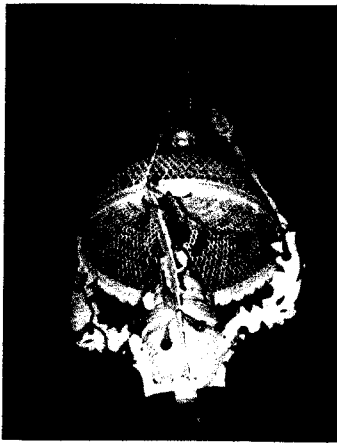
Bahan rumah lampu	Rotan & Bambu
Lampu	CLAS 45W E27 220-240V A55 CL 1CT/10X10F
Watt (W)	45
Volt (V)	220-240
Fitting	E27
Satuan Cahaya (Lm)	415.0
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	3 – 4 meter
Warna Cahaya	Kuning
Bahan Lampu	Clear
Jenis Pencahayaan	Indirect

(Tabel 20 : Lampu 1)



(Gambar 29 : Area pencahayaan lampu gantung 1 )

#### 4.4.2 Lampu Gantung (Zona 2)

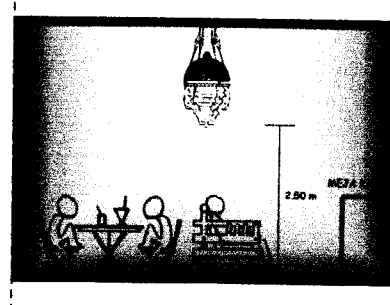
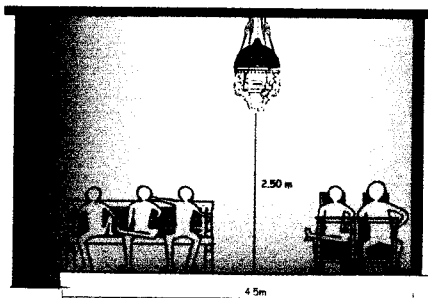


(Gambar 30 : Lampu gantung 2)

#### SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

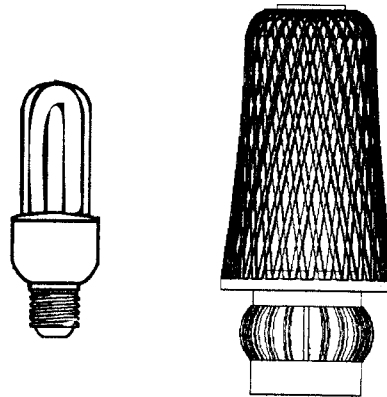
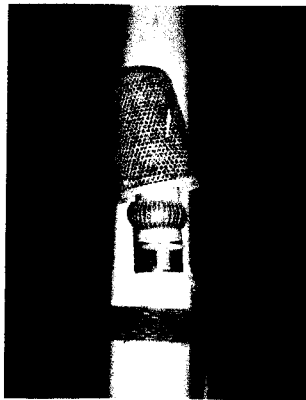
Bahan rumah lampu	Rotan & Bambu
Lampu	Philips CLAS 75W E27 220-240V A55 CL 1CT/10X10F
Watt (W)	75
Volt (V)	220-240
Fitting	E27
Satuan Cahaya (Lm)	940.0
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	4 – 5.5 meter
Warna Cahaya	Kuning
Bahan Lampu	Clear
Jenis Pencahayaan	General diffuse

(Tabel 21 : lampu 2)



(Gambar 31 : Area pencahayaan lampu gantung 2)

#### 4.4.2.3 Lampu Dinding (Zona 2)

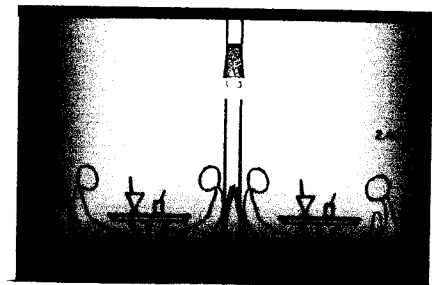
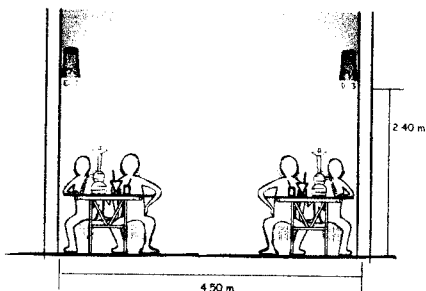


(Gambar 32 : Lampu dinding)

#### SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

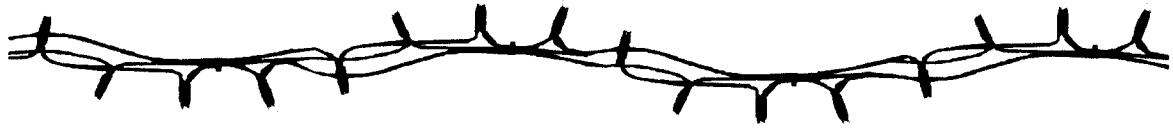
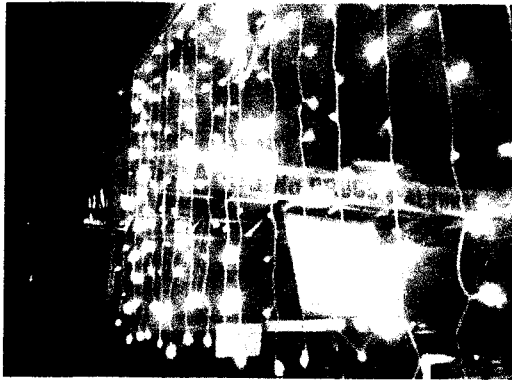
Bahan rumah lampu	Rotan, Bambu
Lampu	MASTER PLE-U 15W WW E27 220-240V CP/12
Watt (W)	15
Volt (V)	220-240
Fitting	E27
Satuan Cahaya (Lm)	900.0
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	2.5 – 3 meter
Renderasi Warna (Ra)	82
Warna Cahaya	Daylight warm white
Bahan Lampu	Clear
Jenis Pencahayaan	Indirect

(Tabel 22 : Lampu 3)



(Gambar 33 : Area pencahayaan lampu dinding)

#### 4.4.2.4 Lampu Dekoratif (Perbatasan Zona 1 -2)



(Gambar 34 : Lampu dekoratif 1)

#### SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

Bahan rumah lampu	None, Only fitting & cable
Lampu	Led
Watt (W)	1
Volt (V)	12
Fitting	-
Satuan Cahaya (Lm)	-
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	0.2 meter
Warna Cahaya	Biru, kuning, merah, oranye, hijau
Bahan Lampu	Semiconductor
Jenis Pencahayaan	Direct

(Tabel 23 : Lampu 4)

#### 4.4.2.5 Lampu Dekoratif (Perbatasan Zona 2-3)



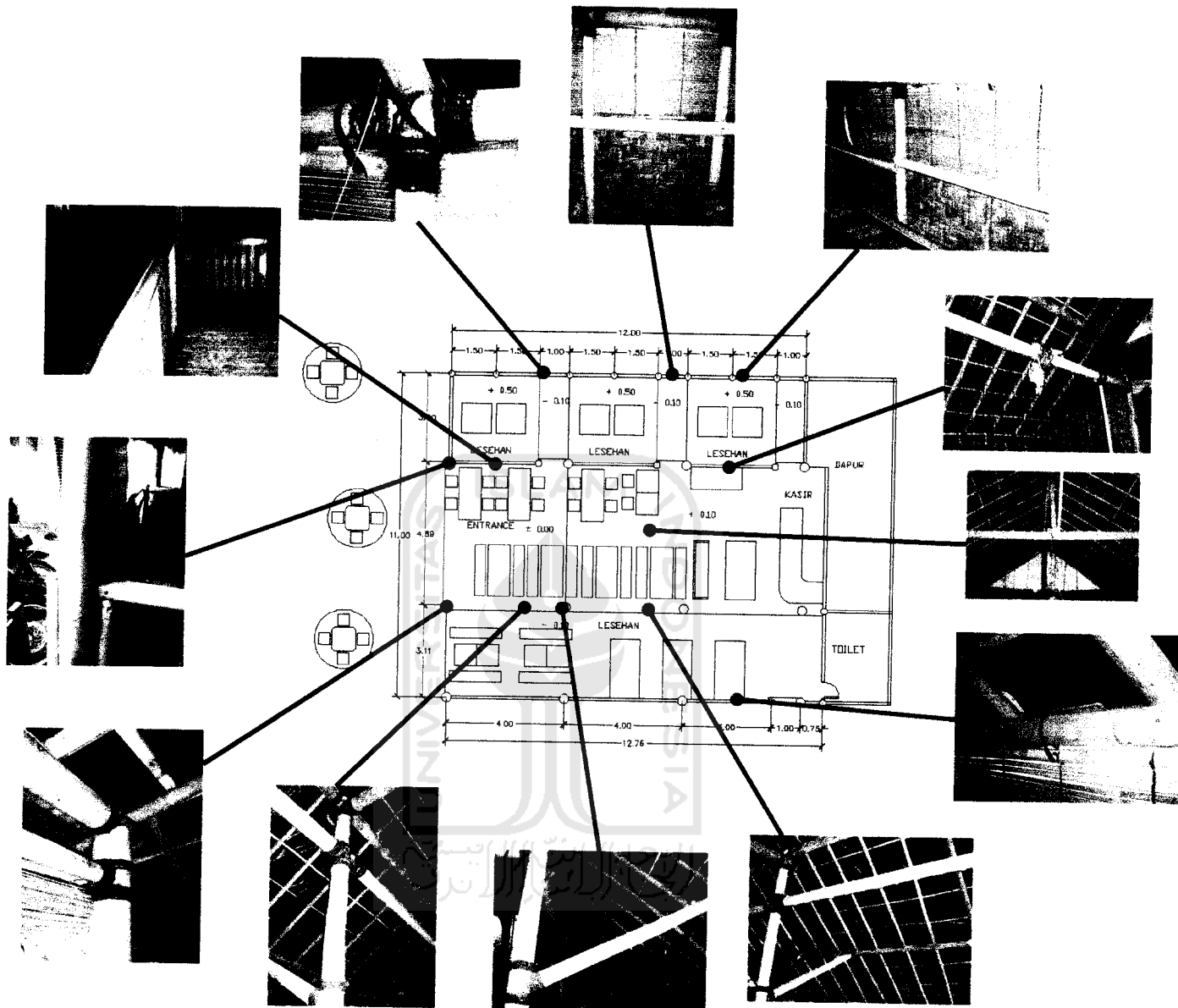
(Gambar 35 : Lampu dekoratif 2)

#### SPESIFIKASI TEKNIS LAMPU

Bahan rumah lampu	None, Only fitting & cable
Lampu	Led
Watt (W)	1
Volt (V)	12
Fitting	-
Satuan Cahaya (Lm)	-
Frekuensi (Hz)	50 - 60
Radius sebaran cahaya	0.2 meter
Warna Cahaya	Kuning
Bahan Lampu	Semiconductor
Jenis Pencahayaan	Direct

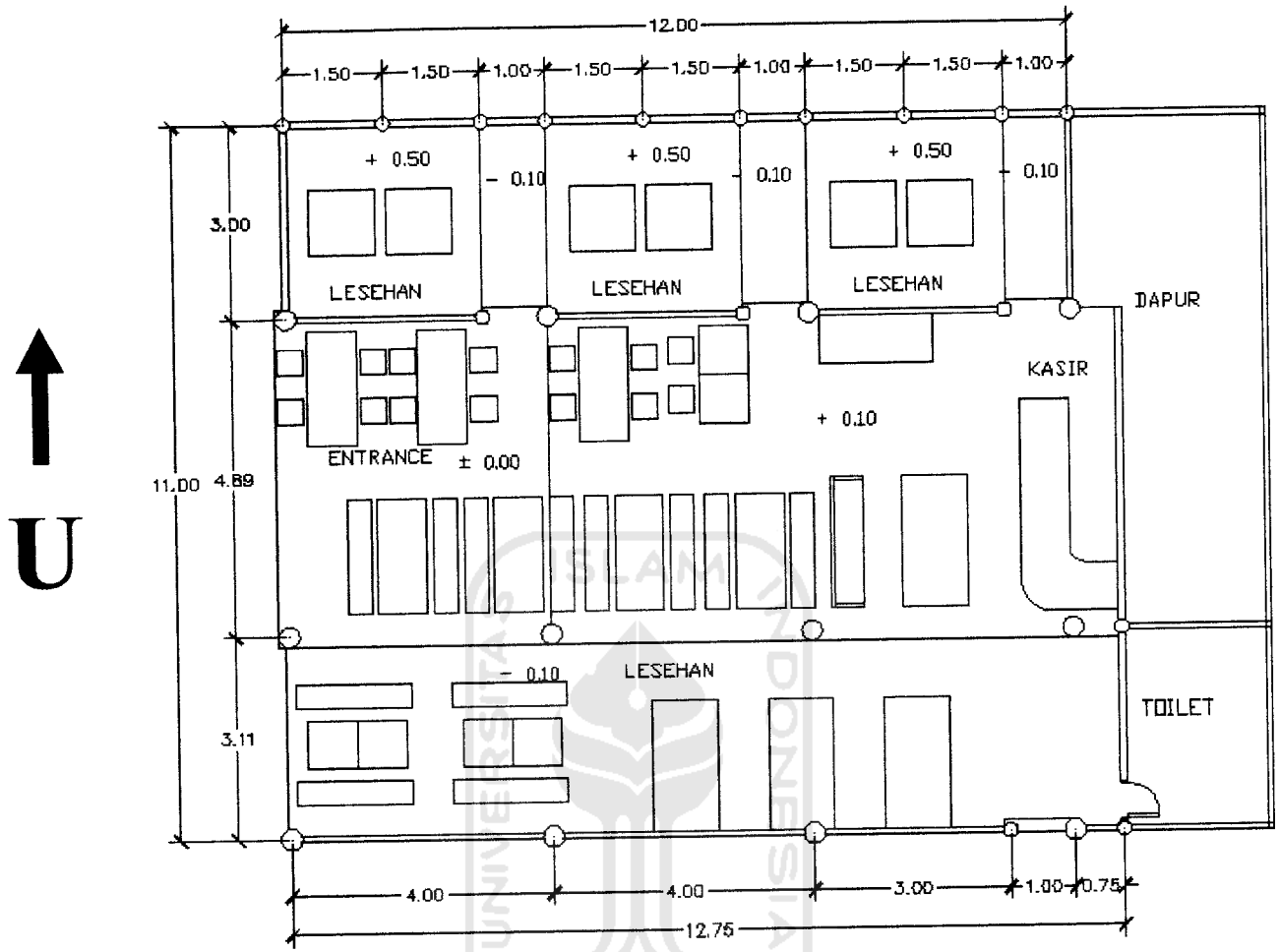
(Tabel 24 : Lampu 5)

## 4.5 STRUKTUR PADA RUANGAN GOEBOEX COFFEE



(Gambar 36 : Struktur ruangan)

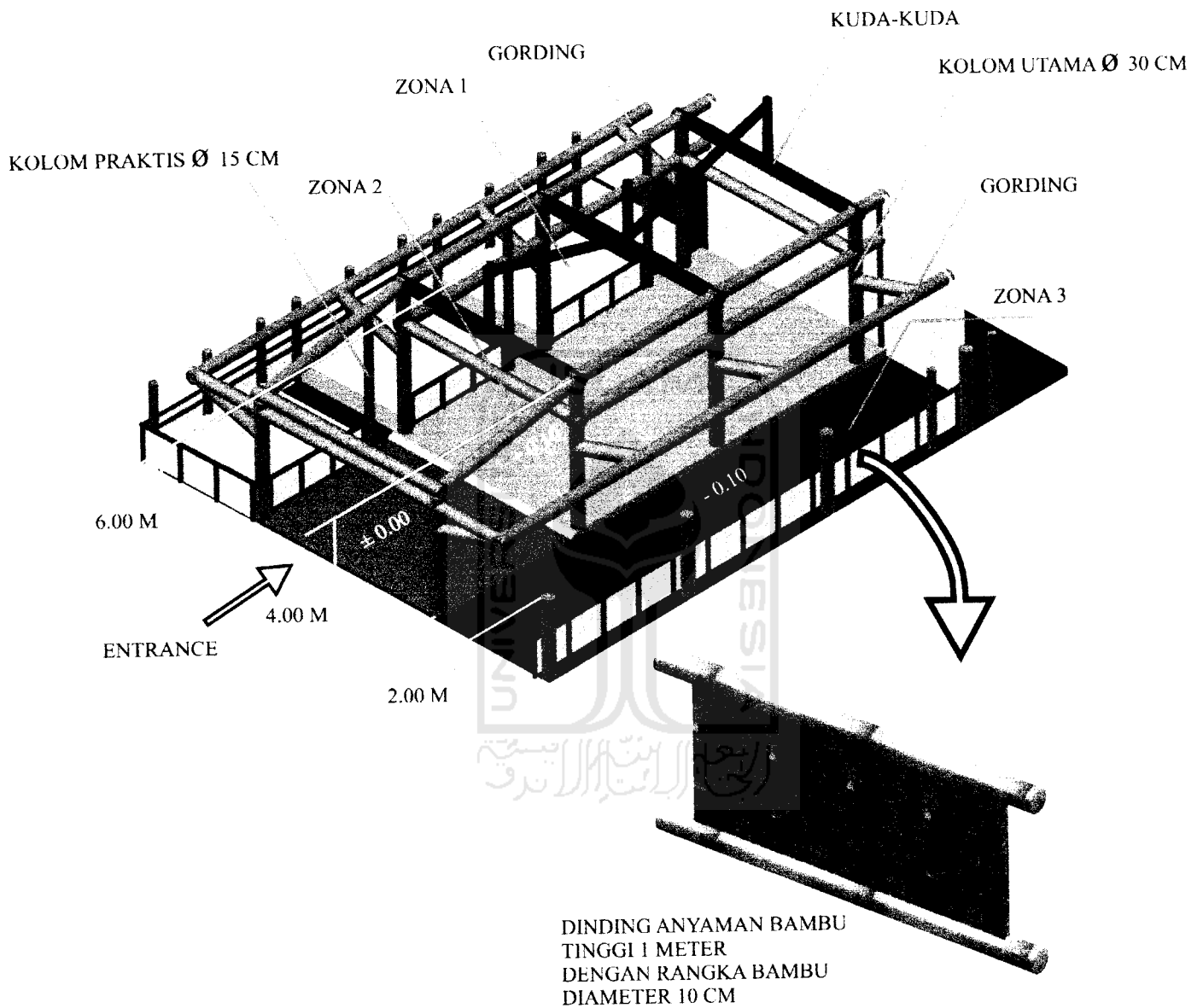
### 4.5.1 Denah Existing



(Gambar 37 : Denah Goeboex)

## 4.5.2 Perspektif 3 Dimensional Struktur

SEMUA STRUKTUR MENGGUNAKAN BAMBU  
DENGAN FINISHING WARNA HIJAU  
KECUALI UNTUK KUDA-KUDA ATAP (TANPA FINISHING)



(Gambar 38 : Perspektif 3 dimensional struktur)



## 4.6 REKAPITULASI IDENTITAS PENGUNJUNG GOEBOEX COFFEE

### 4.6.1 Tabel Biodata Responden

No.	Nama Responden	Umur	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Alasan datang ke Goeboex	Alasan memilih tempat duduk
1	Arif	21	Mahasiswa	P	Tempat nongkrong yang asyik	Lesehan ciri khas jogja
2	Daniel Buffa	22	Mahasiswa	P	Enak, suasananya ramai	Lesehan, enak nongkrongnya
3	Rudhy Iswandi	21	Mahasiswa	P	Karena pengen minum kopi	Lesehan, lebih tradisional (ndeso)
4	Adnan Baju	20	Mahasiswa	P	Enak, rame	Lesehan lebih bebas
5	Didi Yeremia	20	Mahasiswa	P	Enak dan dekat kos	Kursi, bisa bersandar
6	Virgiawan Listyanto	21	Mahasiswa	P	Numpang main kartu	Kursi bisa bersandar
7	Sahrul	23	Mahasiswa	P	Ngumpul bareng temen dan refreshing	Sebenarnya lesehan dan kursi sama saja, yang penting intinya suasananya enak
8	Ashady Adhe	19	Mahasiswa	W	Karena tempatnya asyik, enak untuk nongkrong dan lebih natural	Lesehan, enak untuk nyantai
9	Andayani	23	Musisi	W	Diajak temen	Yang kosong masih disini (meja)
10	Inuk	23	Mahasiswa	W	Enjoy banget	Biasanya sih kursi biasa karena bisa buat senderan, tapi kalau tidak ada pilihan ya terpaksa lesehan
11	Lyla	22	Mahasiswa	W	Refreshing, menghilangkan penat	Baik lesehan atau meja biasa saya bisa duduk dengan santai dan merasa nyaman
12	Mulya Happeny	24	Mahasiswa	P	Ngumpul-ngumpul	Untuk main kartu (meja)
13	Bayu Sigit Winarto	23	Mahasiswa	P	Teman nongkrongnya di gubuk	Duduk di mana aja yang penting kosong

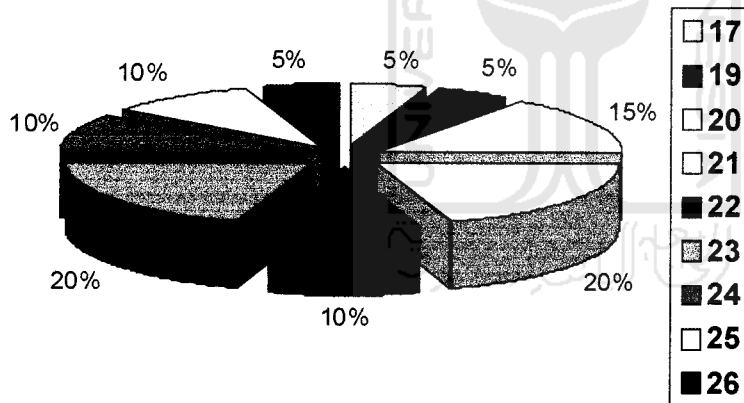
14	Sarjono Hadi Putra	25	Mahasiswa	P	Bersosialisasi dengan teman lama, melihat cewek cantik, bermain kartu dan bersenang-senang	Meja biasa karena lebih tinggi, kalau sudah penuh baru lesehan
15	Agus Prabowo	25	Mahasiswa	P	Melepas kepenatan, pusing mikirin skripsi yang belum jadi	Lebih enak daripada jongkok, nanti bisa ambeien (meja)
16	Heru Anandita	24	Mahasiswa	P	Senang-senang aja	Meja, biar santai
17	Anton	20	Mahasiswa	P	Dapat memberikan inspirasi-inspirasi baru dalam menyikapi problem-problem saya yang negatif maupun positif	Jelas lesehan, karena refreshing badan atau pelepasan otot-otot kan perlu
18	Tiknyo	26	Mahasiswa	P	Nyaman dan enak untuk ngobrol	Kondisional
19	Vendy Agasari	21	Mahasiswa	W	Cari suasana tempat yang beda dan lebih santai	Meja, lebih nyaman buat duduk dan main kartu
20	Ankers	17	Mahasiswa	P	Bisa Bebas, tidak terlalu terang, nyantai	Meja, tidak perlu lepas sandal (kalau di lesehan)

(Tabel 25 : Biodata responden)

4.6.2 Tabel diagram pengunjung berdasarkan umur

Kelompok umur (tahun)	Jumlah	Persentase
17	1	5 %
19	1	5 %
20	3	15 %
21	4	20 %
22	2	10 %
23	4	20 %
24	2	10 %
25	2	10 %
26	1	5 %

(Tabel 26 : Umur responden)

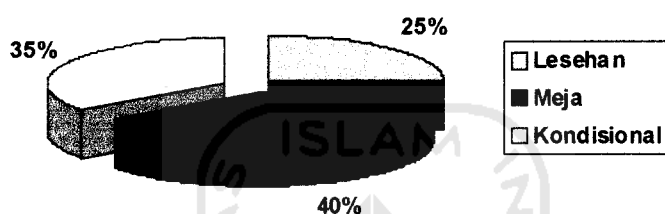


(Diagram 1 : Pengunjung berdasarkan umur)

#### 4.6.3 Tabel diagram pengunjung berdasarkan alasan memilih tempat duduk

Tempat duduk	Jumlah	persentase
Lesehan	5	25 %
Meja	8	40 %
Kondisional	7	35 %

(Tabel 27 : Alasan responden memilih tempat duduk)

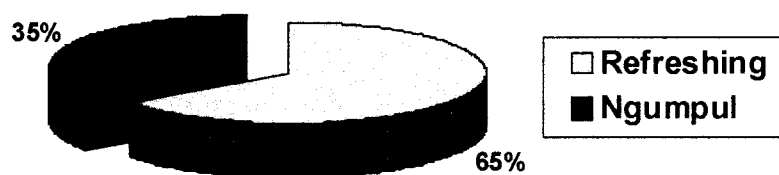


(Diagram 2 : Pengunjung memilih tempat duduk)

#### 4.6.4 Tabel diagram pengunjung berdasarkan alasan mengunjungi Goeboex

Alasan	Jumlah	persentase
Refreshing	13	65%
Ngumpul	7	35%


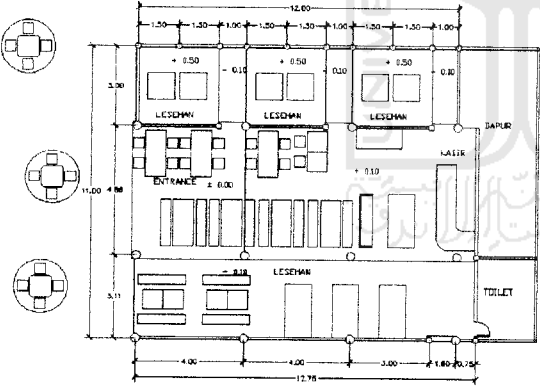
(Tabel 28 : Alasan responden berkunjung)

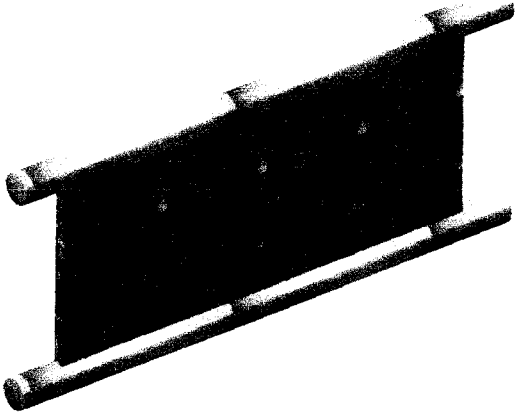


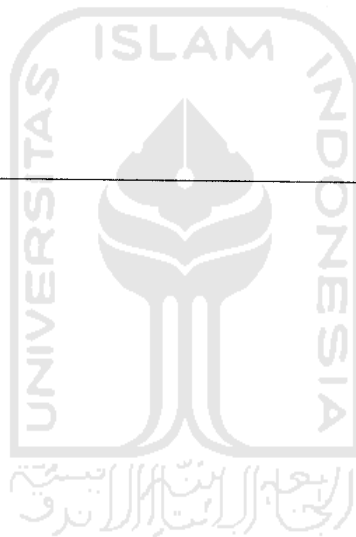
(Diagram 3 : Alasan Pengunjung datang)

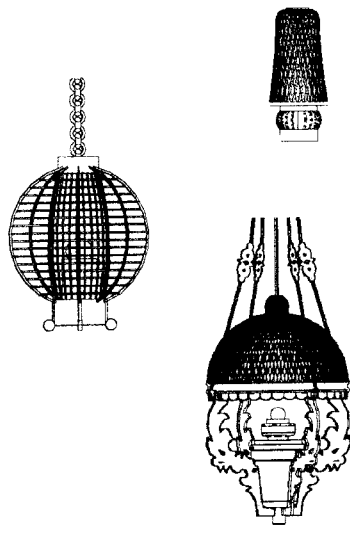
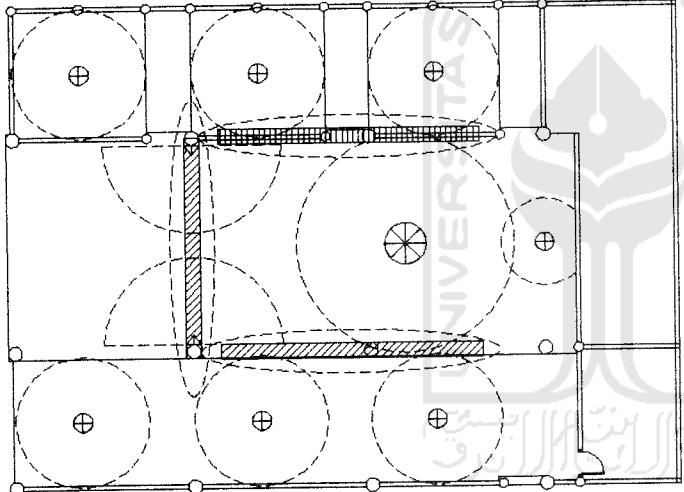
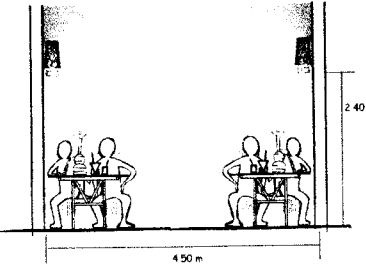
#### 4.7 KESIMPULAN

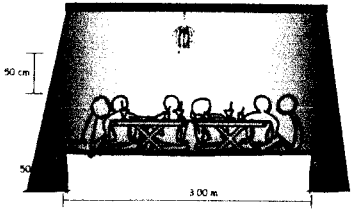
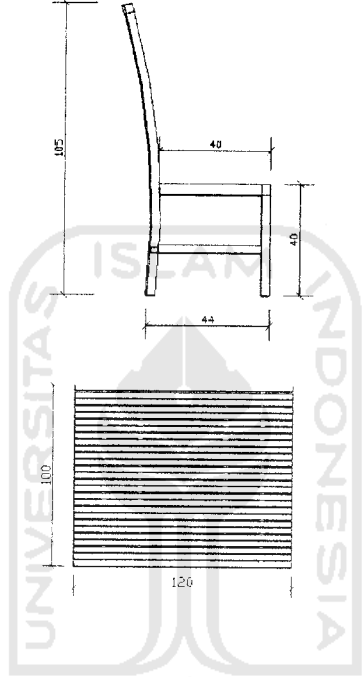
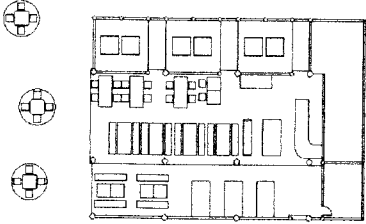
Dari hasil data yang diperoleh baik berupa data kuisioner maupun data pengukuran dan pengamatan, dan dengan mempertimbangkan parameter-parameter yang didapatkan dari metoda penelitian. Kesimpulan yang diambil adalah hal-hal seperti apa yang mendukung Imej rileks dan ramah, sehingga imej tersebut ditentukan berdasarkan :

PARAMETER	KETERANGAN GAMBAR	DESKRIPSI
Karakteristik dan jenis warna	Cold Colour dan Neutral Colour (original colour) 	warna-warna dingin dan netral memberikan kesan rileks dan juga ramah. Pada Goeboex, warna yang digunakan adalah coklat (netral) dan Hijau (dingin).
Dimensi Ruangannya Utama		Dimensi Ruangannya Utama yang sesuai untuk imej Ramah, yaitu ruangan tersebut mampu menampung seluruh furniture yang dikhususkan untuk pengunjung. Tidak dibuat menjadi ruangan yang terpisah-pisah. Untuk ukuran luas ruangan bisa mengikuti jumlah furniture yang ada atau sebaliknya, seperti luas 12 x 5 meter untuk 9 meja dengan kapasitas 35 orang. Sedangkan plafond berkisar antara 2 (lesehan) – 6 meter, yang dibuat variatif.

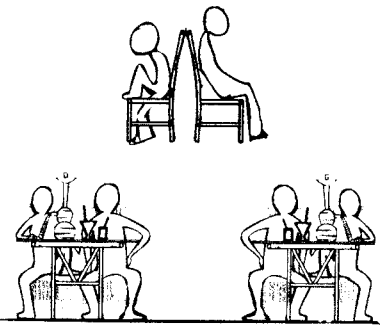
<p>Dinding</p> 	<p>Dinding yang ramah berupa dinding yang memberikan kesan natural, penggunaan material bambu disini memberikan kesan alami. Dinding tersebut, jika digunakan sebagai sekat juga jangan berupa dinding masif. Seperti pagar dengan tinggi 1 meter, atau dinding kaca sehingga tidak benar-benar memisahkan ruangan. Penggunaan warna juga ikut mempengaruhi kesan ramah pada dinding tersebut.</p>
<p>Lantai</p>	<p>Lantai yang ramah lebih dipengaruhi material dan warna yang digunakan, dan harus seimbang dengan dinding, seperti dinding bambu yang dipasangkan dengan lantai semen tanpa finishing memberikan kesan alami (bambu dan batu).</p>



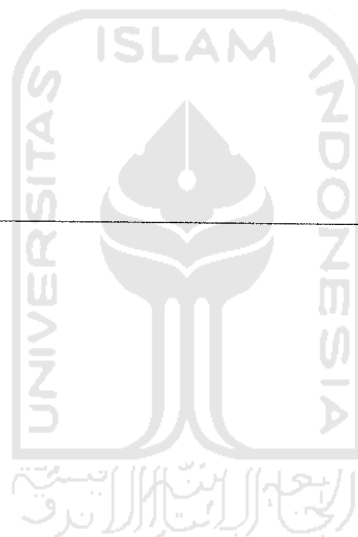
<p>Posisi pencahayaan</p>		<p>Posisi pencahayaan yang memberikan image rileks. Pencahayaan pengunjung, terletak atau digantung pada plafond tepat ditengah-tengah meja pengunjung. Sedangkan pencahayaan di sirkulasi terdapat pada area sirkulasi. Pencahayaan dekoratif sendiri berada pada posisi yang mudah untuk dilihat oleh pengunjung.</p>
<p>Jarak pencahayaan</p>		<p>Jarak pencahayaan yang memberikan image rileks seperti yang terancang pada zona 1 dimana jaraknya mengikuti pola penataan meja pengunjung yaitu setiap 4.5 meter. Sedangkan pencahayaan dekoratif dililitkan atau digantung pada balok-balok di kolom utama yang saling menyambung.</p>
<p>Area pencahayaan</p>		<p>area pencahayaan yang memberikan imej rileks tersebut yaitu lampu yang diatur untuk memiliki cakupan sebaran cahaya 3-4 meter untuk pencahayaan sirkulasi. Seluas meja untuk pencahayaan pengunjung. Untuk pencahayaan dekoratif memiliki radius kurang dari 1 M</p>

<p>Jenis pencahayaan</p>		<p>Jenis pencahayaan yang mendukung untuk imej rileks adalah direct untuk pengunjung, diffuse untuk sirkulasi, dan indirect untuk dekoratif dengan luminansi yang temaram namun cukup terang untuk membaca.</p>
<p>Dimensi Furniture</p>		<p>Untuk kursi yang rileks, maka memiliki luas alas minimal 40 x 40 cm, dengan ketinggian 40 cm, dan memiliki sandaran punggung dengan kemiringan 5 – 10 derajat dengan tinggi 1 meter dari lantai.</p> <p>Untuk meja yang mendukung imej rileks memiliki tinggi alas 55 - 60 cm dari lantai, atau sebatas ulu hati orang ketika duduk. Memiliki sandaran kaki setinggi 20 cm. Untuk luas memiliki lebar Lebar 80 – 100 cm, sedangkan panjangnya mengikuti lebar kursi yang mengelilinginya untuk memberikan kesan ramah.</p>
<p>Posisi Meja</p>		<p>Sedangkan posisi meja yang memberikan imej ramah, yaitu terletak sisi dinding bangunan atau perbatasan zona, dengan sirkulasi pada salah satu sisinya saja. Karena pengunjung akan merasa aneh</p>



		seandainya meja terletak di tengah-tengah dengan sirkulasi di sisi kiri dan kanannya.
Jarak Antar Meja		Jarak antar meja yang mencirikan imej ramah, jika posisi duduk pengunjung saling memunggungi, maka jaraknya adalah 70 cm jika diukur dari sisi pinggir meja, namun jika jaraknya menyamping sejajar, maka jaraknya paling dekat sekitar 1.5 m, jika terpaksa lebih dekat maka harus diberikan pembatas.

(Tabel 29 : Hasil Temuan)



#### 4.8 OWN CAFÉ

Setelah mencari tahu nilai-nilai parameter yang mencirikan imej rileks dan ramah, maka kita beralih ke tempat yang akan diubah yaitu own Café yang terletak di Jl. Dewi Sartika.

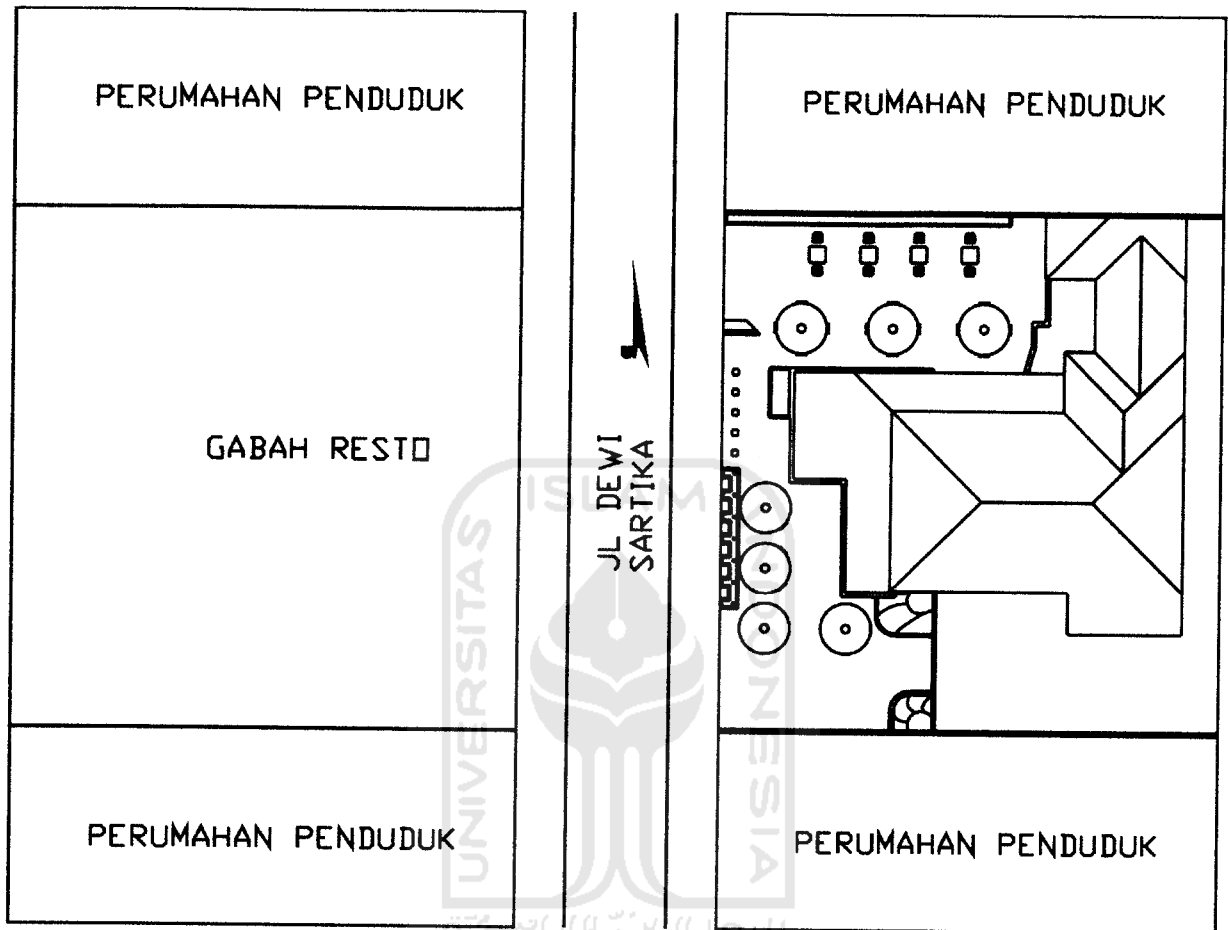


(Gambar 39 : Own café dilihat dari utara)



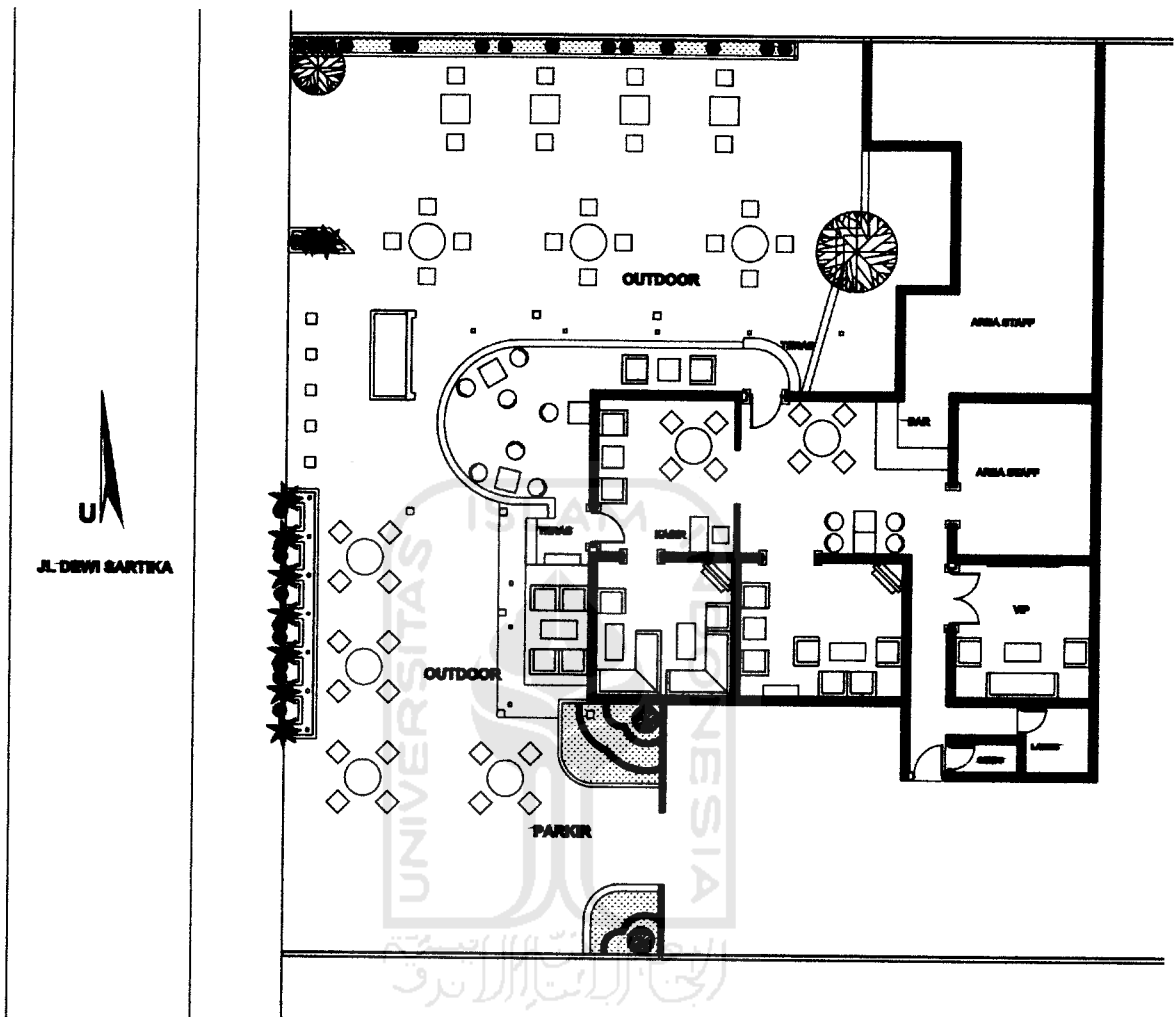
## 4.8.1 Existing

### 4.8.1.1 Situasi



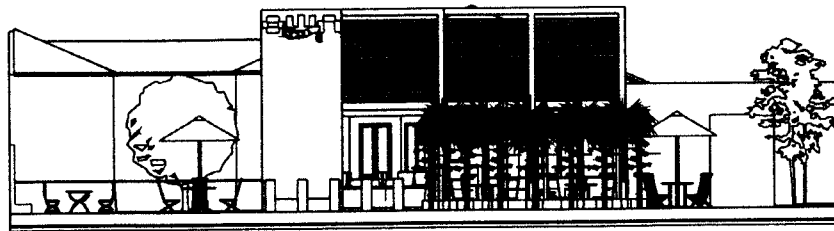
(Gambar 40 : Situasi Own Cafe)

### 4.8.1.2 Site Plan



(Gambar 41 : Site plan Own Cafe)

### 4.8.1.3 Tampak



**Tampak Depan**



**Tampak Utara**



**Tampak Selatan**

*(Gambar 42 : Tampak Own Cafe)*